

**HAMBATAN GURU PJOK DALAM PEMBELAJARAN LURING
MATERI PENCAK SILAT DI TINGKAT SMP SE-KECAMATAN MLATI
KABUPATEN SLEMAN PROVINSI DI. YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana

Pendidikan

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh

LINGGA PRIANGGA SINULINGGA

19601241023

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2024

**HAMBATAN GURU PJOK DALAM PEMBELAJARAN LURING
MATERI PENCAK SILAT DI TINGKAT SMP SE-KECAMATAN MLATI
KABUPATEN SLEMAN PROVINSI DI. YOGYAKARTA**

Lingga Priangga Sinulingga
NIM 19601241023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan guru Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam mengajar materi pembelajaran pencak silat dan meminimalisir hambatan dalam pembelajaran pencak silat.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini merupakan 14 guru penjas yang tergabung dalam MGMP Mlati Kabupaten Sleman provinsi DIY. Metode yang digunakan merupakan survei. Instrumen yang digunakan berupa angket. Dalam penelitiannya menggunakan 1 variabel yaitu hambatan yang terdiri dari 3 faktor yaitu dari faktor pendidik, faktor dari siswa serta faktor dari sarana dan prasarana. Teknik analisis yang digunakan yaitu deskriptif persentase.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran luring sudah berjalan dengan baik dan sangat minim mengalami hambatan pada proses pembelajaran. Dengan demikian hasil yang didapatkan pembelajaran pencak silat tidak menghambat dari faktor pendidik yaitu 57%, dari faktor siswa 79%, dan dari faktor sarana dan prasarana yaitu 86%. Untuk meningkatkan minat dalam pembelajaran pencak silat perlu dilihat dari aspek pendidik dan dari aspek siswa.

Kata kunci : Hambatan, Guru PJOK, Materi Pencak Silat

**OBSTACLES OF PHYSICAL EDUCATION TEACHERS IN THE OFFLINE
LEARNING IN THE PENCAK SILAT MATERIAL IN JUNIOR HIGH SCHOOLS
LOCATED IN MLATI DISTRICT, SLEMAN REGENCY, SPECIAL REGION OF
Yogyakarta**

Lingga Priangga Sinulingga
NIM 19601241023

Abstract

This research aims to determine the obstacles of Physical Education teachers in teaching pencak silat learning materials and minimizing obstacles in pencak silat learning.

The type of this research was a descriptive quantitative study. The research subjects were 14 Physical Education teachers who were members of the MGMP Mlati Teachers Forum, Sleman Regency, Province of Special Region of Yogyakarta. The method used a survey. The research instrument was a questionnaire. In this research, it used 1 variable, known as obstacles consisted of 3 factors: the educator factor, the student factor, and the facility and infrastructure factor. The data analysis technique used descriptive percentage.

The research findings reveal that offline learning has been running well and it has minimal obstacles in the learning process. Hence, the results obtained from pencak silat learning do not obstruct the educator factor, at 57%, from the student factor at 79%, and from the facility and infrastructure factor at 86%. To increase interest in learning pencak silat, it is necessary to look at the educator aspect and the student aspect.

Keywords: Obstacles, Physical Education Teachers, Pencak Silat Material

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lingga Priangga Sinulingga
NIM : 19601241023
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul Skripsi : Hambatan Guru PJOK Dalam Pembelajaran Luring Materi
Pencak Silat di Tingkat SMP Se-kecamatan Mlati Kabupaten
Sleman

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 29 September 2024



Lingga Priangga Sinulingga
NIM. 19601241023

LEMBAR PERSETUJUAN

HAMBATAN GURU PJOK DALAM PEMBELAJARAN LURING MATERI PENCAK SILAT DI TINGKAT SMP SE-KECAMATAN MLATI KABUPATEN SLEMAN PROVINSI DI. YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Lingga Priangga Sinulingga

NIM 19601241023

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Pim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal 02 Oktober 2024



Koordinator Departemen

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Drs. Ngatman, M.Pd
NIP 196706051994031001

Herka Maya Jatmika, S.Pd. Jas., M.Pd.
NIP 198201012005011001

LEMBAR PENGESAHAN

**HAMBATAN GURU PJOK DALAM PEMBELAJARAN LURING
MATERI PENCAK SILAT DI TINGKAT SMP SE-KECAMATAN MLATI
KABUPATEN SLEMAN PROVINSI D.I. YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Lingga Priangga Sinulingga

NIM. 19601241023

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal 24 September 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Herka Maya Jatmika, S.Pd. Jas., M.Pd.
(Ketua Tim Penguji)



09 / 12 / 2024

Indah Prasetyawati Tri P.S., M.Or
(Sekretaris Tim Penguji)



12 / 11 / 2024

Dr. Nur Rohmah Muktiani, M.Pd
(Penguji Utama)



03 / 12 / 2024

Yogyakarta, 12 Desember 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan., S.Pd., M.Or.
NIP. 19770218 2008011002 †

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji bagi Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Johansen Sinulingga dan Ibu Damayanti
Ginting yang telah memberi doa, cinta, dan kasih sayang tanpa batas.
2. Adik tercinta Garry Yoga yang selalu memberi dukungan dan semangat hidup.
3. Kakak sepupu tercinta Jerrycho Yudhistira yang selalu jadi donator kehidupan ke dua setelah orang tua saya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Hambatan Guru PJOK dalam Pembelajaran Luring Materi Pencak Silat di Tingkat SMP Se Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Provinsi DIY ” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesainya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan., S.Pd., M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah memberikan persetujuan Pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Prof. Dr. Drs. Ngatman, M.Pd. selaku Koorprodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan izin penelitian.
3. Herka Maya Jatmika, S.Pd. Jas., M.Pd selaku Dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Ibu Dr. Nur Rohmah Muktiani, M.Pd dan Ibu Indah Prasetyawati Tri P.S., M.Or selaku dosen penguji tugas akhir skripsi saya.
5. Keluarga tercinta, yang senantiasa memberikan doa dan dukungan dalam penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ibu Guru PJOK SMP Se Kecamatan Mlati yang telah memberikan waktu dan tenaga selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 30 September 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized initial 'L' followed by several loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Lingga Priangga Sinulingga
NIM.19601241023

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	ii
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Hakikat Hambatan	8
2. Hakikat Pembelajaran	9
3. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.....	18
4. Pencak Silat	19
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Berpikir	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis atau Desain Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian	27
D. Definisi Operasional Penelitian.....	29
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	29
F. Validitas dan Reliabilitas Penelitian.....	32
G. Teknik Analisa Data	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian.....	37
B. Pembahasan	47
C. Keterbatasan penelitian	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. KESIMPULAN	52
B. Implikasi.....	52
C. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Daftar Sampel.....	28
Tabel 2 Tabel Angket	30
Tabel 3 Skala Pengukuran Likert	35
Tabel 4 Pedoman Konversi Skala Empat PAP	36
Tabel 5 Hasil Penelitian.....	39
Tabel 6 Tabel Hasil Penelitian Hambatan Dari Faktor Sarana dan Prasarana.....	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Faktor Yang Mempengaruhi Dari Pendidik	40
Gambar 2 Faktor Yang Mempengaruhi Dari Peserta Didik	43
Gambar 3 Faktor Yang mempengaruhi Dari Sarana dan Prasarana	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian.....	58
Lampiran 2 Kusioner Penelitian	59
Lampiran 3 Lampiran Pertanyaan	65
Lampiran 4 Lampiran Pengisi Kusioner.....	76
Lampiran 5 Lampiran Jawaban	79
Lampiran 6 Lampiran Tabulasi	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan yang sesuai dengan prosedur pendidikan. Pendidikan adalah bagian dasar dari negara, jadi negara harus mengupayakan segala cara agar dapat menaikkan kualitas pendidikan.

Salah satu pendidikan yang tidak kalah pentingnya adalah pendidikan jasmani atau PJOK. Pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornamen yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk, tetapi pendidikan jasmani dapat mengarahkan anak-anak untuk mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang dan terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial pada kesehatan fisik dan mentalnya (Irmanto S, 2021, p. 36).

Dalam pendidikan jasmani ada sekian banyak jenis olahraga yang diajarkan dalam pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran pencak silat. Pembelajaran pencak silat merupakan kesenian, warisan leluhur dan juga sangat berguna untuk melindungi diri maupun untuk menolong orang sekitar dari kejahatan yang bersifat fisik.

Pencak silat merupakan gerak dasar bela diri, yang terikat pada peraturan dan digunakan dalam latihan, pembelajaran maupun pertunjukan

silat. Pencak silat juga mengandung beberapa unsur seperti: kebatinan, olahraga dan juga seni bela diri. Oleh karena itu, Pencak silat juga dapat membentuk karakteristik seseorang.

Banyaknya manfaat pencak silat dalam berbagai aspek kehidupan membuat materi pencak silat penting di ajarkan di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Manfaat pencak silat dapat dijabarkan melalui beberapa keunikannya. Yang pertama adalah aspek mental spiritual, aspek ini membangun kepribadian dan karakter yang baik juga ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Aspek kedua adalah budaya dan permainan seni yang bermanfaat untuk mengolah rasa, olah konsentrasi dan pengendalian diri untuk menghadapi tantangan (Tama R, 2017, p. 87). Selanjutnya adalah pencak silat adalah sebagai olahraga fisik, mental dan pikiran.

Banyak nilai-nilai luhur yang terkandung dalam pencak silat. Nilai-nilai tersebut adalah nilai kesabaran, keteguhan hati, kedisiplinan, kerja keras dan persaudaraan, dimana nilai-nilai tersebut dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dari segi aspek fisik, mental maupun sosial. Manfaat pencak silat dalam kehidupan sehari-hari antara lain menjaga kesehatan, meningkatkan kemampuan bela diri, meningkatkan kepercayaan diri dan juga menjaga suasana hati sehingga bisa banyak melakukan kegiatan positif (Ananzar D, 2022, p. 23). Pencak silat juga merupakan salah satu cabang olahraga yang sudah tersebar di seluruh Nusantara dan juga sudah di akui secara internasional.

Pencak silat harus dilestarikan karena sangat bermanfaat bagi generasi mendatang. Salah satu upaya untuk melestarikan pencak silat yaitu melalui pendidikan pada instansi formal. Pendidikan dapat menjadi salah satu sarana untuk melestarikan pencak silat, karena melalui pendidikan pencak, para siswa dapat mempelajari manfaat dan nilai-nilai pencak silat. Selain itu melalui sarana pendidikan dapat digunakan sebagai wadah pengembangan pencak silat agar lebih modern dan di sesuaikan dengan perkembangan zaman.

Salah satu peran yang amat sangat berpengaruh terhadap pembelajaran ini adalah peran sang pengajar atau guru. Guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar karena keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Dilihat dari cara penyampaian materi dan metode mengajar yang dilakukan dalam pembelajaran seorang guru harus memiliki kreativitas dalam mengajar agar materi dapat tersampaikan dengan menarik dan dapat diterima oleh peserta didik (Pratama F H, 2019, p. 45). Guru merupakan pendidik yang mempunyai peran yang penting dalam membentuk dan mendidik karakter peserta didik. Di lingkungan masyarakat guru menjadi teladan yang dapat dipercaya untuk bisa mendidik dengan baik karena guru mempunyai informasi dan sumber pengetahuan yang luas.

Guru pendidikan jasmani memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat berat. Maka dari itu guru pendidikan jasmani harus mempunyai keterampilan dan kemampuan yang baik agar pembelajaran pencak silat dapat tersampaikan kepada peserta didik dan dapat memenuhi kurikulum atau tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran pencak silat di sekolah harus memiliki pembelajaran yang berkualitas yang mutlak karena proses pembelajaran di sekolah terletak ditangan seorang guru, mulai dari pelaksanaannya, penguasaan materi dan cara mengelola pembelajaran. Guru juga diharapkan dapat menyajikan proses pembelajaran yang bervariasi dan meningkatkan kepribadian moral serta perkembangan peserta didik.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap guru pendidikan jasmani di salah satu sekolah yang masuk dalam kawasan Kecamatan Mlati yaitu SMPN 2 Mlati, menunjukkan bahwa guru merasa faktor guru, siswa dan sarana pra sarana menjadi bagian penting agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Hal ini dibuktikan dengan terdapat beberapa peserta didik yang kurang memahami tentang materi pencak silat.

Kegiatan proses pembelajaran pencak silat di SMPN 2 Mlati yang berada di Kecamatan Mlati berjalan kurang maksimal karena beberapa faktor yaitu keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran pencak silat, peserta didik yang kurang memperhatikan pembelajaran, metode pembelajaran yang kurang menarik. Selain itu kurangnya pengetahuan dan strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran pencak silat sehingga

menimbulkan ketidaksesuaian materi ajar dengan pelaksanaan pembelajaran pencak silat.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin mengetahui apa saja hambatan yang di alami guru PJOK sehingga pembelajaran pencak silat tidak dapat berjalan dengan maksimal. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hambatan Guru PJOK Dalam Pembelajaran Luring Materi Pencak Silat Di Tingkat SMP Se-Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Provinsi DIY”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Belum dilakukan penelitian terkait hambatan yang dialami guru PJOK terhadap pembelajaran pencak silat di SMP Se-Kecamatan Mlati.
2. Keterbatasan sarana dan prasarana pelaksanaan pembelajaran pencak silat.
3. Antusias peserta didik yang kurang dalam mengikuti pembelajaran pencak silat
4. Penyampaian materi pencak silat yang kurang maksimal karena metode yang digunakan kurang menarik antusias peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka perlu adanya batasan masalah supaya masalah

tidak terlalu luas. Dalam penelitian ini hanya membatasi tentang pentingnya pembelajaran pencak silat sehingga perlu dicari pengaruh guru, siswa, dan sarana prasarana dalam “Hambatan Guru PJOK Dalam Pembelajaran Luring Materi Pencak Silat Di Tingkat SMP Se-Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Provinsi DIY”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah dikemukakan peneliti maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini yakni “Seberapa besar faktor guru, siswa, dan juga sarana prasarana menjadi hambatan dalam pembelajaran luring materi pencak silat di tingkat SMP Se-Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Provinsi DIY?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh guru, siswa, dan sarana prasarana terhadap pembelajaran luring materi pencak silat di tingkat SMP Se-Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Provinsi DIY.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya dan menjadi wawasan pengetahuan

bagi guru tentang hambatan dalam melakukan pembelajaran secara luring materi pencak silat.

2. Secara praktis

a. Bagi guru

Memberikan informasi kepada pendidik untuk menjadi evaluasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pencak silat.

b. Bagi sekolah

Memberikan informasi mengenai hambatan guru dalam melakukan pembelajaran pencak silat.

c. Bagi peneliti

Kesempatan bagi peneliti untuk menambah wawasan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dibangku kuliah.

d. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pustaka, wawasan, dan referensi tambahan mahasiswa lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hambatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Hambatan adalah hal, keadaan atau penyebab lain yang menghambat, merintangi, menahan atau menghalangi” (Indonesia, t.thn.). Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang. hambatan belajar merupakan kendala bagi siswa dalam berpikir maupun memahami sesuatu. Maka dari itu perlu adanya suatu analisis untuk mengetahui hambatan belajar, dengan mempertimbangkan kesulitan yang dialami siswa agar hasil pencapaian siswa meningkat (Rachman, 2018).

Hambatan pembelajaran adalah suatu hal negatif yang menahan laju suatu program sehingga program tersebut tidak sesuai dengan harapan. Sebuah hambatan dapat terjadi dimana saja, termasuk dalam dunia pembelajaran. Hambatan dalam pembelajaran berarti segala sesuatu yang menghalangi proses belajar di sekolah sehingga hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Pratama, 2019). Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan belajar adalah hal yang menahan perkembangan suatu proses atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan proses tidak sesuai dengan harapan atau rencana.

2. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang khusus untuk menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan peserta didik untuk mencapai tujuan dari belajar itu sendiri. Jadi terdapat tiga aspek penting dalam pembelajaran yaitu: peserta didik, proses belajar dan suasana belajar itu sendiri (Azmi, 2018). Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yang diartikan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa dan menyiratkan adanya interaksi antara peserta didik dengan pengajar. Dan pembelajaran

yang berkualitas sangat tergantung pada kreativitas pengajar dan motivasi peserta didik (Pratama, 2019).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa: Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup (Faizah, S.N, 2017).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan atau proses interaksi yang dirancang untuk terjadinya proses belajar para pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar itu sendiri.

b. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran

Pembelajaran pada kehendaknya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut sangat berperan penting dalam proses pembelajaran karena menentukan berhasilnya atau tidak suatu tujuan dari pembelajaran

(Rachman T, 2018). Faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pendidik atau guru

Undang-undang nomor 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru adalah faktor utama dalam terjadinya proses pembelajaran di sekolah. Adapun kompetensi yang harus dimiliki seorang guru meliputi :

a) Kompetensi pribadi (personal) meliputi penampilan fisik dan penampilan psikis.

Penampilan fisik yaitu indra meliputi pandangan mata, suara, dan pendengaran lalu kebugaran tubuh, kesehatan, pakaian dan tampang, sedangkan psikis yaitu semangat, disiplin, pandai, sabar, sopan, ramah, rajin, jujur tegas, percaya diri, kreatif, dan inovatif.

b) Kompetensi sosial akan tampak dalam hubungan antara guru dan siswa, seperti toleransi, dedikasi, kerja sama tertib dan adil.

c) Kompetensi profesional guru meliputi: menguasai bahan ajar, pengelolaan program pembelajaran, pengelolaan kelas, menggunakan media/sumber belajar, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi pembelajaran, menilai prestasi belajar, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengelola dan menyelenggarakan administrasi sekolah memahami prinsip-prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian, berpengetahuan luas dan memiliki ketrampilan.

Oleh karena itu menjadi guru harus menjadikan kelas yang dapat memberikan suasana yang menarik oleh siswanya, tanpa adanya faktor yang mengganggu dalam proses pembelajaran.

2) Siswa atau peserta didik

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur (Izzaty et al., 2020). Peserta didik merupakan sosok anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang ke arah dewasa. Peserta didik selalu mengalami perkembangan sejak lahir sampai meninggal dengan perubahan-perubahan yang terjadi secara wajar. Tetapi dalam dunia pendidikan peserta didik itu tumbuh dengan ilmu yang didapatkan di sekolah dengan belajar. Peserta didik menjadi

subjek penerima ilmu dari gurunya di sekolah. Akan tetapi setiap anak mempunyai keinginan belajar dalam tingkat kemauan yang beragam (Pratama, 2019).

3) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran (Farias et al., 2009). Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

4) Media pembelajaran

Media pembelajaran diperlukan dalam proses mengajar agar pembelajaran dapat berlangsung dengan mudah sesuai dengan kondisi kelas. Media pembelajaran yang sesuai serta didalamnya terdapat tahapan proses pembelajaran yang terurai jelas dan terperinci (Liberta Loviana Carolin et al., 2020).

5) Sarana dan prasarana

Tujuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani ini adalah memperlancar jalannya pembelajaran, memudahkan gerakan,

mempersulit gerakan, memacu siswa dalam bergerak/memotivasi siswa, kelangsungan aktivitas, menjadikan siswa tidak takut melakukan gerakan atau aktivitas, dan keindahan/seni. Dan mempunyai manfaat yaitu dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa, karena siswa bersikap, berpikir, dan bergerak. Serta gerakan dapat lebih mudah atau lebih sulit. Dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa, dan sarana prasarana pendidikan jasmani dapat menarik perhatian siswa supaya mau dan mampu mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani (Pratama, 2019).

6) Materi pembelajaran

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi. Materi adalah satu bahan ajar pokok yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dengan materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Dan dilihat dari hakikatnya, ilmu atau materi pembelajaran membawa implikasi terhadap penggunaan cara dan teknik dalam pembelajaran.

7) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah yang baik seharusnya dijauhkan dari kebisingan dan polusi. Karena berpengaruh pada tingkat konsentrasi belajar siswa. Lingkungan sekolah merupakan tempat seseorang siswa dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan sikap, dan keterampilan hidup baik di dalam kelas maupun diluar kelas dengan mengikuti dan menaati peraturan dan sistematika pendidikan yang telah ditetapkan, sehingga proses belajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Ii et al., 2014).

8) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

c. Tahapan pengelolaan pembelajaran

Menurut Majid (2013) dalam Izzaty et al & Cholimah. N (2020) pengelolaan program pembelajaran ada beberapa langkah atau tahapan yang harus dijalani oleh seorang guru. Tahapan tersebut sama dengan tahapan pengelolaan pembelajaran mata

pelajaran antara lain, yaitu: "Tahap persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi".

1) Tahap Persiapan atau Perencanaan

Persiapan atau perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui oleh guru dalam pembelajaran. Pada tahap ini guru mempersiapkan segala sesuatu agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila penyampaian bahan pembelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia. Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran yang efisien adalah semua bahan pelajaran dapat dipahami siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, aktivitas belajar mengajar berpedoman pada persiapan pengajaran yang dibuat. Pemberian bahan pelajaran disesuaikan dengan urutan yang telah diprogram secara sistematis dalam tahap persiapan. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran meliputi yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal merupakan kegiatan awal tatap muka antara guru dan siswa. Dalam kegiatan ini guru memberi petunjuk, pengarahan dan apersepsi, atau dapat juga dengan menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan memberikan beberapa pertanyaan (pretest). Dalam kegiatan inti, guru menjelaskan materi dengan menggunakan pendekatan,

metode dan teknik yang sesudah ditentukan. Sedangkan dalam kegiatan akhir dapat berupa umpan balik dan penilaian. Dalam pelaksanaan program pembelajaran, guru lebih dahulu harus mengadakan pre test untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran, kemudian pada akhir pelajaran, guru mengadakan posttest sebagai akhir dari seluruh proses interaksi belajar mengajar. Dalam penyampaian bahan pelajaran, guru menggunakan metode dan fasilitas yang sesuai dengan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Penggunaan fasilitas untuk mengurangi verbalisme dan membantu siswa memahami pelajaran yang diberikan agar siswa mendapat penjelasan yang tepat dan benar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kesalahan penggunaan metode dan fasilitas menyebabkan tujuan pembelajaran sukar dicapai.

3) Tahap Penilaian (Evaluasi)

Pada bagian ini proses belajar mengajar dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana penguasaan bahan pelajaran oleh siswa dan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai bahan yang diajarkan perlu diadakan posttest sebagai akhir dari proses mengajar. Bentuk dan jenis tes yang digunakan bisa bermacam-macam, namun tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Bentuk-bentuk evaluasi terhadap siswa yaitu :

- a) Evaluasi bahwa siswa telah menyelesaikan seperangkat program yang diberikan.
- b) Ujian tertulis
- c) Ujian lisan
- d) Ujian memilih alternatif dari berbagai kemungkinan.
- e) Ujian memilih alternatif dari dua kemungkinan benar atau salah.
- f) Ujian penampilan. Pembelajaran yang baik harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Guru mata pelajaran PJOK harus mampu menyusun materi pelajaran, penggunaan media, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran PJOK.

3. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

a. Pengertian

Pendidikan jasmani adalah bagian dari sistem Pendidikan secara keseluruhan, telah lama disadari oleh banyak kalangan. Namun demikian, bila dihubungkan dengan perkembangan masa depan tampaknya kesadaran tersebut harus disertai dengan kemampuan menganalisis dan mengadopsi rambu-rambu perkembangan masa depan ke dalam sistem Pendidikan jasmani. Lahirnya UU Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengisyaratkan indikator beberapa perubahan yang

dihubungkan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia (Iswanto & Widayati, 2021).

Pendidikan jasmani merupakan media, untuk mendorong perkembangan ketrampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental emosional-spiritual-dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

b. Tujuan

Tujuan pendidikan jasmani adalah membangun karakter yang baik kepada anak agar anak memiliki kepribadian yang kuat, sikap cinta damai dan toleransi dengan lingkungan sekitar. Kemudian untuk membangkitkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani (Gide, 1967).

4. Pencak Silat

a. Pengertian Pencak Silat

Pencak Silat merupakan sistem beladiri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan. Pencak silat adalah gerakan langkah keindahan dengan menghindar, yang disertakan gerakan berunsur komedi, Pencak Silat dapat dipertontonkan sebagai sarana hiburan, sedangkan silat adalah unsur teknik bela diri menangkis,

menyerang, dan mengunci yang tidak dapat diperagakan di depan umum.

Pencak silat adalah warisan asli budaya bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai perguruan/aliran pencak silat, Nugroho (2001:1). Pencak silat sebagai budaya bangsa Indonesia harus dilestarikan dan di kembangkan hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kriswanto (2015:13), “Pencak silat merupakan sistem beladiri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat kita ambil sebuah kesimpulan adalah pencak dan silat merupakan sebuah ilmu bela diri asli Indonesia yang dikemas dalam bentuk gerakan itu boleh di pertontonkan atau tidak serta menjadi sebuah sarana dalam meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Landasan Budaya, Falsafah, Kaidah, dan Hakikat Pencak Silat

Pencak silat merupakan hasil dari kebudayaan bangsa Indonesia yang tersebar hampir ke seluruh daerah di Indonesia termasuk kepada masyarakat rumpun melayu. Budaya paguyuban adalah budaya kegotongroyongan, kekeluargaan, kekerabatan, kebersamaan, kesetiakawanan, kerukunan, dan toleransi sosial (Nugroho, 2021).

Falsafah pencak silat mengedepankan aspek budi pekerti, yakni falsafah yang mengedepankan budi pekerti luhur sebagai sumber

dari keseluruhan sikap, perilaku, dan tingkah laku manusia yang dikedepankan dalam mewujudkan tujuan hidup dalam beragama dan ketinggian moral dalam hidup bermasyarakat. Budi adalah aspek kejiwaan yang mempunyai unsur cipta, rasa, dan karsa. Pekerti artinya watak atau akhlak, sedang luhur artinya mulia atau terpuji. Tangguh, adalah keuletan, pantang menyerah, dan sanggup mengembangkan kemampuannya dalam menjawab tantangan dalam menanggulangi kesulitan demi menegakkan kebenaran, kejujuran, dan keadilan. Tanggon, adalah tahan uji dalam menghadapi godaan dan cobaan, disiplin, tanggung jawab serta menaati norma-norma hukum, sosial, dan agama, serta konsisten dan konsekuen memegang prinsip. Trengginas, adalah kelincahan, kegesitan, dan keterampilan yang dinamis, energik, korektif, efisien, dan efektif untuk mengejar kemajuan (Irmanto S, 2021).

Kaidah pencak silat adalah aturan dasar tentang cara-cara melaksanakan atau mempraktikkan pencak silat. Kaidah ini mengandung ajaran moral serta nilai-nilai dan aspek-aspek pencak silat sebagai satu kesatuan. Dengan demikian, aturan dasar pencak silat tersebut mengandung norma etika, logika, estetika, dan atletik.

Pencak silat pada hakikatnya adalah substansi dan sarana pendidikan mental spiritual dan pendidikan jasmani untuk membentuk manusia yang mampu menghayati dan mengamalkan ajaran falsafah budi pekerti luhur.

c. Aspek-aspek Pencak Silat

1) Aspek mental spiritual

Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang yang meliputi sikap dan sifat bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, cinta tanah air, penuh persaudaraan dan tanggung jawab, suka memaafkan, serta mempunyai rasa solidaritas tinggi dengan menjunjung kebenaran, kejujuran, dan keadilan.

2) Aspek seni

Pencak silat dikenal dengan keindahan Gerang yang diwujudkan dengan Gerakan yang khas. Dalam pembelajaran pencak silat tidak bisa dipisahkan antara pencak silat seni dan pencak silat bela diri karena kedua unsur tersebut memiliki struktur yang sama.

3) Aspek bela diri

Pencak silat bertujuan untuk memperkuat naluri manusia untuk membela diri dari bahaya. Aspek bela diri meliputi sifat dan sikap ksatria, tanggap, dan selalu melaksanakan dan mengamalkan ilmu bela diri dengan benar.

4) Aspek olahraga

Pencak silat dijadikan sebagai olahraga resmi di sekolah karena masuk ke dalam pembelajaran PJOK. Pembelajaran pencak silat meningkatkan kebugaran jasmani setiap siswa, tidak

hanya dalam bentuk teori saja tetapi lebih mengedepankan kegiatan praktik.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang berjudul “Survei Kendala Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Pencak Silat SMP Negeri Di Kabupaten Semarang” oleh Risang Andhika Tama. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tidak dilaksanakannya olahraga pencak silat karena antusiasme guru PJOK dalam pembelajaran materi pencak silat sangat kurang. Dari hasil wawancara terhadap Guru PJOK, Kepala Sekolah dan juga Siswa dan penelitian dengan metode pendekatan kualitatif didapatkan hasil bahwa yang menjadi masalah utama adalah kemampuan guru PJOK yang kurang, minat guru PJOK yang kurang antusias dalam memberikan materi pencak silat serta kondisi yang kurang mendukung. Pada hasil wawancara pada guru PJOK alasan tidak diajarkan materi pencak silat adalah kurangnya pengetahuan dan kemampuan mereka dalam penguasaan pencak silat, sehingga ditakutkan apabila gerakan yang diajarkan salah atau tidak sesuai.
2. Penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Bela Diri Di SMP Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo” oleh Sandi Firmanto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran PJOK bela diri khususnya pencak silat, karena pencak silat merupakan bela diri yang paling banyak diajarkan di Indonesia. Penelitian menggunakan metode

kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian pada 10 sekolah terdapat 8 sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran bela diri dan 2 sekolah yang belum menerapkan pembelajaran pencak silat. Hambatan yang di alami oleh sekolah yang tidak menerapkan materi pembelajaran bela diri adalah kurangnya penguasaan materi bela diri dan kurangnya kemampuan dalam bidang tersebut.

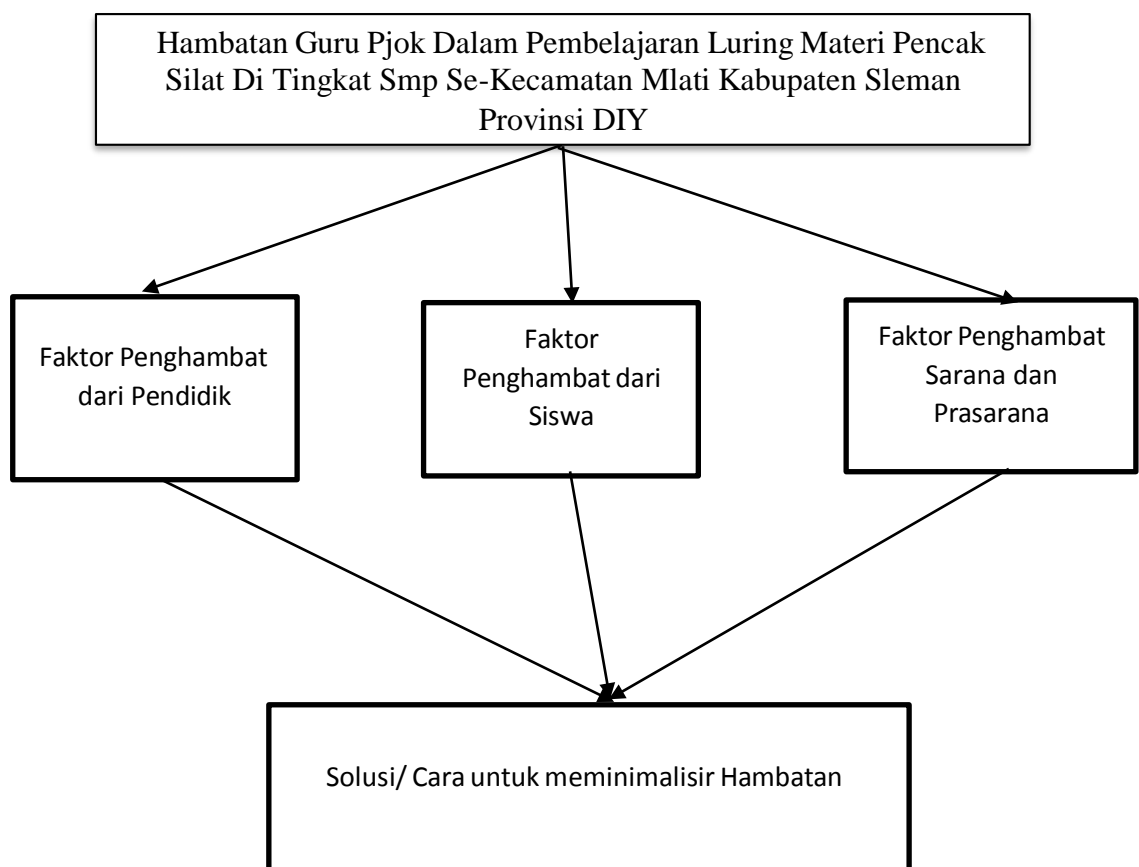
3. Penelitian yang berjudul “Analisis Pengetahuan Guru PJOK Di Kecamatan Benai Terhadap Pembelajaran Pencak Silat Studi Kasus Di Tingkat SMA Sederajat” oleh Derfli Azis Al Ayyubi. Penelitian ini didasarkan pada pembelajaran PJOK disekolah yang sering kali melewati materi pembelajaran pencak silat. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang mana didapatkan hasil bahwa permasalahan yang sering muncul ketika guru akan memberikan materi pencak silat adalah karena kurangnya informasi, penguasaan serta pemahaman yang diberikan tidak menyeluruh dan maksimal. Guru olahraga cenderung memiliki satu keterampilan khusus saja dalam bidang olahraga sehingga menjadi alasan bahwa tidak semua guru olahraga di sekolah dapat menguasai materi pencak silat dengan baik.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran pencak silat merupakan bagian dari Pendidikan jasmani dan keberhasilan dalam pembelajaran pencak silat diantaranya bergantung pada peserta didik, lingkungan, proses belajar mengajar, guru, serta sarana

dan prasarana, oleh karena itu tugas seorang guru memang sangatlah kompleks dari mulai mendidik dan mengajar. Mendidik dan mengajar mempunyai pengertian yang berbeda. Mendidik itu sendiri adalah tugas guru memberikan nilai moral dalam kehidupan, sedangkan mengajar adalah tugas guru dalam memberikan materi pengetahuan dalam pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika tidak ada penghambat atau penghalang. Pembelajaran akan tersampaikan jika faktor-faktor dalam pembelajaran dapat terpenuhi, maka besar harapannya tujuan dari pembelajaran akan tercapai dan berjalan dengan lancar.

Gambar 3. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berupa data, gambaran, pengetahuan mengenai hambatan yang dihadapi guru PJOK dalam pembelajaran pencak silat di SMP se-Kecamatan Mlati Kabupaten DIY. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket *Google form*.

Study survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Adapun dalam penelitian ini, kuesioner yang dibagikan kepada responden melalui *Google form*. Variabel yang diteliti berupa kumpulan data yang nantinya akan dituangkan dalam bentuk persentase, tentang hambatan guru PJOK dalam pembelajaran luring materi pencak silat di SMP se-Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Provinsi DIY.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner melalui media *whatsapp* kepada MGMP Penjas se-Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Provinsi DIY di tempat. Waktu untuk pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2006) adalah keseluruhan dari subjek penelitian, suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri (karakteristik) nya, dan apabila populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel (bagian dari populasi) itu untuk diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu MGMP Penjas se-Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman provinsi DIY, yang berjumlah 14 sekolah diantaranya 3 sekolah negeri dan 11 sekolah swasta dengan jumlah 14 guru penjas.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Peneliti menggunakan metode sampling jenuh karena populasi yang digunakan relatif kecil yaitu kurang dari 30 dan memungkinkan untuk mengumpulkan semua data dari seluruh populasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian yaitu guru penjas se-Kecamatan Mlati yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu :

- a) SMP yang ada di Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman.
- b) Guru PJOK SMP yang tergabung dalam MGMP penjas.

Tabel 1 Daftar Sampel

No	Nama	Sekolah
1	Endang P	SMP Negeri 2 Mlati
2	Sigit Nugroho	SMP Muhammadiyah 3 Mlati
3	Kurnia Dwi	SMP Pamungkas Mlati
4	Bayu Fajar	SMP Negeri 3 Mlati
5	Ria Erna	SMP Muhammadiyah 2 Mlati
6	Lentera Adi	SMP YIS Mlati
7	Anas S	SMP Muhammadiyah 1 Mlati
8	Aryo Rumbono	SMP Budi Utama
9	Ardi	SMP Al Azhar Mlati
10	Subaryanto	SMP Negeri 1 Mlati
11	Wahyu	Darussholihin Mlati
12	Entis Sutisna	MTS Pamulangan Mlati
13	Indra	SMP Bumi Cendikia
14	Dani	SMP Bakti Insani

D. Definisi Operasional Penelitian

Variabel adalah objek penelitian yang menjadikan titik perhatian dari suatu penelitian. Guna memperjelas variabel penelitian, perlu dikemukakan definisi operasional dari variabel. Variabel yang digunakan terdiri dari satu variabel yaitu Hambatan Guru PJOK dalam pembelajaran luring materi pencak silat. Hambatan disini adalah masalah yang dialami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran materi pencak silat. Untuk mengungkapkan hambatan tersebut peneliti menggunakan instrumen berupa angket.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pemberian angket kepada guru yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data MGMP Penjas se-Kecamatan Mlati.
- b. Peneliti menentukan jumlah sampel yang ditentukan.
- c. Peneliti menyebarkan angket melalui *google form* yang disebarkan di grup MGMP Penjas se-Kecamatan Mlati.
- d. Selanjutnya peneliti merekap hasil angket yang sudah terkumpul di *google form*.
- e. Setelah merekap hasil angket peneliti melakukan proses pengelolaan data dan analisis data dengan bantuan Software program *Microsoft Excell* dan *SPSS 25 for Window*.

f. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

2. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah, Suharsimi (2006). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah :

Tabel 2 Tabel Angket

Variabel	Faktor	Indikator	No soal		Jumlah
			+	-	
Hambatan Pembelajaran Luring Materi Pencak Silat	Pendidik/Guru	1. Kompetensi personal			5
		a. Penampilan fisik	1,2		
		b. Penampilan psikis	3,5	4	
		2. Kompetensi sosial			
		a. Hubungan guru dengan guru	6,7		3
		b. Hubungan guru dengan murid		8	
		3. Kompetensi professional			
			9		8

Variabel	Faktor	Indikator	No soal		Jumlah
			+	-	
		a. Menguasai bahan ajar b. Pengelolaan program pembelajaran c. Pengelolaan kelas d. Menggunakan media belajar e. Menguasai landasan kependidikan f. Mengelola interaksi pembelajaran g. Menilai prestasi belajar	11 12 13 15 16	10 14	
	Peserta didik	1. Kondisi fisik 2. Kondisi psikis	17,18 21	19 20,22, 23	7

Variabel	Faktor	Indikator	No soal		Jumlah
			+	-	
	Sarana dan prasarana	1. Penggunaan metode yang menarik 2. Penggunaan media dalam pembelajaran 3. Kepemilikan sarana prasarana 4. Alat bantu yang dimiliki 5. Penyediaan alat bantu 6. Jumlah alat bantu 7. Kualitas alat bantu	24 26 27 28 29 30	25	7
Jumlah			21	9	30

F. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah syarat mutlak bagi suatu alat ukur agar dapat digunakan dalam suatu pengukuran. Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan

data yang valid atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan uji validitas sebanyak 36 variabel dan dihasilkan 30 variabel valid dan 6 variabel tidak valid. Kemudian dari 30 variabel valid tersebut dijadikan sebagai kuisioner.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah *indeks* yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data deskriptif persentase. Teknik analisis data adalah prosedur atau metode sistematis yang digunakan untuk mengolah, menginterpretasi, dan menyajikan data sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai informasi yang terkandung dalam data tersebut. Dalam penelitian, teknik analisis data membantu peneliti mengidentifikasi pola, tren, hubungan antar variabel, atau perbedaan signifikan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Beberapa aspek utama dalam teknik analisis data mencakup:

Praproses Data: Melibatkan persiapan data, seperti editing, entri data, cleaning, dan memastikan integritas data.

Pemilihan Teknik Analisis: Menentukan teknik atau metode yang tepat sesuai dengan jenis data dan tujuan penelitian, seperti analisis deskriptif, inferensial, atau multivariat.

Interpretasi Data: Melibatkan pengambilan makna atau penjelasan dari hasil analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mendukung pengambilan keputusan.

Visualisasi Data: Penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram untuk membantu pemahaman dan komunikasi hasil kepada audiens.

1) Editing

Merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isi formulir atau kuesioner tersebut. Peneliti mengecek kembali kelengkapan data dari kuisisioner karakteristik responden umur, menarche.

2) Entry data

Merupakan jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program atau software komputer. Peneliti memasukkan data terlebih dahulu pada Microsoft excel kemudian peneliti mengolah data menggunakan SPSS.

3) Cleaning

Merupakan pengecekan kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

Menurut Sugiyono, skala likert menggunakan 4 skala yaitu Sangat Menghambat (SM), Menghambat (M), Tidak Menghambat (TM), dan Sangat Tidak Menghambat (STM)

Tabel 3 Skala Pengukuran Likert

No.	Pilihan Responden	Singkatan	Skor
1.	Sangat Setuju	SS	1
2.	Setuju	S	2
3.	Tidak Setuju	TS	3
4.	Sangat Tidak Setuju	STS	4

Perhitungan dalam analisis data menghasilkan nilai pencapaian kualitas yang selanjutnya dilakukan interpretasi. Pengubahan nilai rata-rata setiap aspek menjadi kategori ketercapaian menggunakan pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP). Berkaitan dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP), Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala empat dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pedoman konversi yang digunakan ditunjukkan.

Tabel 4 Pedoman Konversi Skala Empat PAP

No	Skor	Kategori
1	$ST_i \geq X \geq Mi + 1,5 S_{di}$	Sangat Tidak Menghambat
2	$Mi + 1,5 S_{di} > X \geq Mi$	Tidak Menghambat
3	$Mi > X \geq Mi - 1,5 S_{Di}$	Menghambat
4	$Mi - 1,5 S_{Di} > x \geq SR_i$	Sangat Menghambat

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian hambatan guru PJOK dalam pembelajaran luring materi pencak silat di Tingkat SMP se-Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Provinsi DIY adalah:

1. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran dari pendidik

Penelitian ini diukur dari 16 pertanyaan dengan 14 responden. Hasil statistik data penelitian diperoleh skor minimum sebesar = 44; skor maksimum = 54; rerata = 50,07; median = 50; modus = 53; dan standar deviasi = 2,81.

Hambatan guru dari faktor pendidik dalam pembelajaran luring materi pencak silat ditingkat SMP se-Kecamatan Mlati Kab. Sleman di ukur berdasarkan 16 pernyataan dengan rentang skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor idealnya 16-64. Untuk mengetahui kecenderungan hasil penelitian ini terlebih dahulu menghitung mean ideal ($M_i = \frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) dan standard deviasi ideal = $\frac{1}{5}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal). Penghitungan kategori untuk hambatan guru dari faktor pendidik dalam pembelajaran luring materi pencak silat ditingkat SMP se-Kecamatan Mlati Kab.Sleman adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Mean Ideal} &: \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal}) \\ &: \frac{1}{2} (64+16)\end{aligned}$$

$$: \frac{1}{2} 80$$

$$: 40$$

$$\text{Standard deviasi ideal} : \frac{1}{5} (\text{ skor maksimal ideal} - \text{ skor minimal ideal})$$

$$: 1/5 (64-16)$$

$$: 1/5 48$$

$$: 8$$

Setelah diketahui nilai mean ideal dan standard deviasi maka diperoleh tabel distribusi hasil penelitian hambatan guru dari faktor pendidik dalam pembelajaran luring materi pencak silat ditingkat SMP se-Kecamatan Mlati Kab.Sleman adalah sebagai berikut:

$$\text{Sangat Tidak Menghambat} : ST_i \geq X \geq Mi + 1,5 S_{di}$$

$$: 64 \geq X \geq 40 + 1,5.8$$

$$: 64 \geq X \geq 40 + 12$$

$$: 64 \geq X \geq 52$$

$$\text{Tidak Menghambat} : Mi + 1,5 S_{di} > X \geq Mi$$

$$: 40 + 1,5.8 > X \geq 40$$

$$: 40 + 12 > X \geq 40$$

$$: 52 > X \geq 40$$

$$\text{Menghambat} : Mi > X \geq Mi - 1,5 S_{Di}$$

$$: 40 > X \geq 40 - 1,5.8$$

$$: 40 > X \geq 40 - 12$$

$$: 40 > X \geq 28$$

Sangat Menghambat : $M_i - 1,5 SD_i > x \geq S R_i$
: $40 - 1,5.8 > X \geq 16$
: $40 - 12 > X \geq 16$
: $28 > X \geq 16$

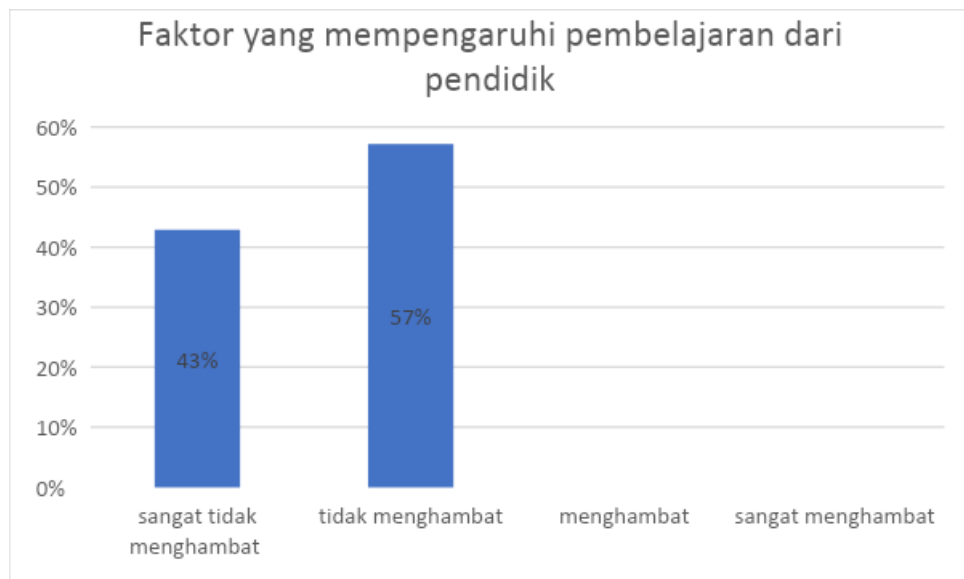
Hasil hambatan guru dari faktor pendidik dalam pembelajaran luring materi pencak silat ditingkat SMP se-Kecamatan Mlati Kab. Sleman dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Penelitian

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$64 \geq X \geq 52$	Sangat Tidak Menghambat	6	43%
$52 > X \geq 40$	Tidak Menghambat	8	57%
$40 > X \geq 28$	Menghambat	0	0
$28 > X \geq 16$	Sangat Menghambat	0	0
Total		14	100%

Berdasarkan pada tabel dan gambar di atas diketahui hambatan guru dari faktor pendidik dalam pembelajaran luring materi pencak silat ditingkat SMP se-Kecamatan Mlati Kab. Sleman diperoleh pada kategori sangat tidak menghambat 43%, tidak menghambat 57%, menghambat 0%, sangat menghambat 0%.

Gambar 1 Faktor Yang Mempengaruhi Dari Pendidik



2. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran dari peserta didik

Penelitian ini diukur dari 7 butir pernyataan dengan 14 responden. Hasil statistik data penelitian skor minimum sebesar = 15; skor maksimum = 23; rerata = 20,78; median = 21,5; modus = 22; standar deviasi = 2,07. Hambatan guru dari faktor peserta didik dalam pembelajaran luring materi pencak silat ditingkat SMP se-Kecamatan Mlati Kab. Sleman diukur berdasarkan 7 pernyataan dengan rentang skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor idealnya adalah 7-28. Untuk mengetahui kecenderungan hasil penelitian ini terlebih dahulu menghitung mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) dan standard deviasi ideal = $\frac{1}{5}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal). Penghitungan kategori untuk hambatan guru dari faktor peserta didik

dalam pembelajaran luring materi pencak silat ditingkat SMP se-Kecamatan Mlati Kab.Sleman adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Mean Ideal} & : \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal}) \\ & : \frac{1}{2} (28+7) \\ & : \frac{1}{2} 35 \\ & : 17,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standard deviasi ideal} & : \frac{1}{5} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}) \\ & : \frac{1}{5} (28-7) \\ & : \frac{1}{5} 21 \\ & : 3,5\end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean ideal dan standard deviasi maka diperoleh tabel distribusi hasil penelitian hambatan guru dari faktor peserta didik dalam pembelajaran luring materi pencak silat ditingkat SMP se-Kecamatan Mlati Kab.Sleman adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Sangat Tidak Menghambat} & : ST_i \geq X \geq Mi + 1,5 S_{di} \\ & : 28 \geq X \geq 17,5 + 1,5 \cdot 3,5 \\ & : 28 \geq X \geq 17,5 + 5,25 \\ & : 28 \geq X \geq 22,75 \\ & : 28 \geq X \geq 23 \\ \text{Tidak Menghambat} & : Mi + 1,5 S_{di} > X \geq Mi \\ & : 17,5 + 1,5 \cdot 3,5 > X \geq 17,5 \\ & : 17,5 + 5,25 > X \geq 17,5\end{aligned}$$

	$: 22,75 > X \geq 17,5$
	$: 23 > X \geq 17$
Menghambat	$: Mi > X \geq Mi - 1,5 SDi$
	$: 17,5 > X \geq 17,5 - 1,5.3,5$
	$: 17,5 > X \geq 17,5 - 5,25$
	$: 17,5 > X \geq 12,25$
	$: 17 > X \geq 12$
Sangat Menghambat	$: Mi - 1,5 SDi > x \geq SRi$
	$: 17,5 - 1,5.3,5 > X \geq 7$
	$: 17,5 - 5,25 > X \geq 7$
	$: 12,25 > X \geq 7$
	$: 12 > X \geq 7$

Hasil hambatan guru dari faktor peserta didik dalam pembelajaran luring materi pencak silat ditingkat SMP se-Kecamatan Mlati Kab. Sleman dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 5. Tabel Hasil Penelitian

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$28 \geq X \geq 23$	Sangat Tidak Menghambat	2	14%
$23 > X \geq 17$	Tidak Menghambat	11	79%
$17 > X \geq 12$	Menghambat	1	7%
$12 > X \geq 7$	Sangat Menghambat	0	0
Total		14	100%

Berdasarkan pada tabel dan gambar di atas diketahui hambatan guru dari faktor peserta didik dalam pembelajaran luring materi pencak silat ditingkat SMP se-Kecamatan Mlati Kab. Sleman diperoleh pada kategori sangat tidak menghambat 14%, tidak menghambat 79%, menghambat 7%, sangat menghambat 0%.

Gambar 2 Faktor Yang Mempengaruhi Dari Peserta Didik



3. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran dari sarana dan prasarana

Penelitian ini diukur dari 7 butir pernyataan dengan 14 responden. Hasil statistik data penelitian skor minimum sebesar = 19; skor maksimum = 23; rerata = 20,64; median = 21; modus = 21; standar deviasi = 1,34.

Hambatan guru dari faktor sarana dan prasarana dalam pembelajaran luring materi pencak silat ditingkat SMP se-Kecamatan Mlati Kab. Sleman diukur berdasarkan 7 pernyataan dengan rentang skor 1-4, sehingga diperoleh rentang skor idealnya adalah 7-28. Untuk mengetahui kecenderungan hasil penelitian ini terlebih dahulu menghitung mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) dan standard deviasi ideal = $\frac{1}{5}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal). Penghitungan kategori untuk hambatan guru dari faktor sarana dan prasarana dalam pembelajaran luring materi pencak silat ditingkat SMP se-Kecamatan Mlati Kab.Sleman adalah sebagai berikut:

Mean Ideal : $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

: $\frac{1}{2}$ (28+7)

: $\frac{1}{2}$ 35

: 17,5

Standard deviasi ideal : $\frac{1}{5}$ (skor maksimal ideal – skor minimal

ideal)

: $\frac{1}{5}$ (28-7)

: $\frac{1}{5}$ 21

: 3,5

Setelah diketahui nilai mean ideal dan standard deviasi maka diperoleh tabel distribusi hasil penelitian hambatan guru dari faktor sarana dan prasarana dalam pembelajaran luring materi pencak silat ditingkat SMP se-Kecamatan Mlati Kab.Sleman adalah sebagai berikut:

Sangat Tidak Menghambat	$: ST_i \geq X \geq Mi + 1,5 S_{di}$ $: 28 \geq X \geq 17,5 + 1,5.3,5$ $: 28 \geq X \geq 17,5 + 5,25$ $: 28 \geq X \geq 22,75$ $: 28 \geq X \geq 23$
Tidak Menghambat	$: Mi + 1,5 S_{di} > X \geq Mi$ $: 17,5 + 1,5.3,5 > X \geq 17,5$ $: 17,5 + 5,25 > X \geq 17,5$ $: 22,75 > X \geq 17,5$ $: 23 > X \geq 17$
Menghambat	$: Mi > X \geq Mi - 1,5 S_{Di}$ $: 17,5 > X \geq 17,5 - 1,5.3,5$ $: 17,5 > X \geq 17,5 - 5,25$ $: 17,5 > X \geq 12,25$ $: 17 > X \geq 12$
Sangat Menghambat	$: Mi - 1,5 S_{Di} > x \geq S_{Ri}$ $: 17,5 - 1,5.3,5 > X \geq 7$ $: 17,5 - 5,25 > X \geq 7$

$$: 12,25 > X \geq 7$$

$$: 12 > X \geq 7$$

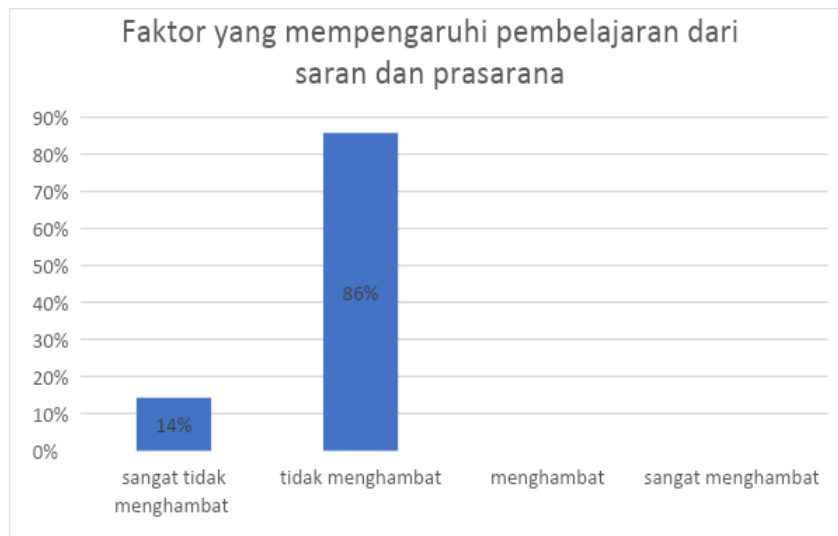
Hasil hambatan guru dari faktor sarana dan prasarana dalam pembelajaran luring materi pencak silat ditingkat SMP se-Kecamatan Mlati Kab. Sleman dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 6 Tabel Hasil Penelitian Hambatan Dari Faktor Sarana dan Prasarana

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$28 \geq X \geq 23$	Sangat tidak Menghambat	2	14%
$23 > X \geq 17$	Tidak Menghambat	12	86%
$17 > X \geq 12$	Menghambat	0	0
$12 > X \geq 7$	Sangat Menghambat	0	0
Total		14	100%

Berdasarkan pada tabel dan gambar di atas diketahui hambatan guru dari faktor sarana dan prasarana dalam pembelajaran luring materi pencak silat ditingkat SMP se-Kecamatan Mlati Kab. Sleman diperoleh pada kategori sangat tidak menghambat 14%, tidak menghambat 86%, menghambat 0%, sangat menghambat 0%.

Gambar 3 Faktor Yang mempengaruhi Dari Sarana dan Prasarana



B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor guru, siswa, sarana dan prasarana dalam berjalannya pembelajaran pencak silat di SMP Se-Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh hambatan guru dalam pembelajaran luring materi pencak silat ditingkat SMP se-Kecamatan Mlati Kab. Sleman diketahui dari faktor pendidik diperoleh pada kategori sangat tidak menghambat 43%, tidak menghambat 57%, menghambat 0%, sangat menghambat 0%. Sebagian guru merasa faktor dari guru sendiri ini tidak menghambat dalam pembelajaran luring materi pencak silat. Artinya guru sudah merasa sudah menguasai tentang pembelajaran PJOK terutama materi pencak silat, guru masih merasa sanggup dalam aspek fisik untuk memberikan praktik tentang pencak silat. Menurut iswanto, (2021) guru merupakan unsur yang paling menentukan keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani, tetapi lebih

sukses harus didukung oleh unsur yang lain seperti diatas. Guru adalah pendidik atau orang yang mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh, toleran dan menjadikan peserta didiknya lebih baik dari segala hal. Pencapaian dalam berhasilnya suatu pembelajaran di dalam kelas memerlukan guru PJOK yang memiliki pengetahuan tentang pendidikan jasmani yang diyakini dapat memperoleh hasil maksimal dan diterima dengan baik oleh peserta didiknya. Guru diharapkan dapat menuntun dan membina hubungan baik dengan para peserta didik, mengembangkan rasa sosial pada peserta didik, membina mental dan mampu mengaliassi teknik yang sesuai dengan peserta didik, sehingga urutan pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik dan dapat tercapai sesuai dengan capaian pembelajaran.

Hambatan guru dalam pembelajaran luring materi pencak silat ditingkat SMP se-Kecamatan Mlati Kab. Sleman dilihat dari faktor peserta didik diperoleh pada kategori sangat tidak menghambat 14%, tidak menghambat 79%, menghambat 7%, sangat menghambat 0%. Kemampuan peserta didik yang dirasa mampu menerima dengan baik ketika guru menyampaikan materi dan teknik pembelajaran. Jika dilihat dari hasil yang diperoleh didapatkan juga hasil menghambat sebanyak 7% dikarenakan kondisi fisik para siswa ada yang kurang baik untuk mengikuti pembelajaran, sehingga pada saat proses pembelajaran peserta didik sering mengalami kelelahan dan dapat mengganggu proses pembelajaran. Dan secara psikologis beberapa anak terutama perempuan

mengeluh kesusahan dalam melakukan teknik pencak silat yang dirasa memerlukan energi yang menguras tenaga. Oleh karena itu, Guru berusaha untuk melatih mental siswa dalam berlatih pencak silat. Guru juga harus bisa menciptakan pembelajaran yang dapat dimodifikasi menjadi pembelajaran yang menyenangkan yang dapat menarik minat para siswa untuk memahami dengan baik tanpa mengeluh kelelahan dan kesusahan melakukan teknik pencak silat.

Hambatan guru dalam pembelajaran luring materi pencak silat ditingkat SMP se-Kecamatan Mlati Kab. Sleman dilihat dari faktor sarana dan prasarana diperoleh pada kategori sangat tidak menghambat 14%, tidak menghambat 86%, menghambat 0%, sangat menghambat 0%. Dilihat dari hasil penelitian didapatkan hasil faktor sarana dan prasarana tidak menghambat. Kondisi sarana prasarana di SMP se-Kecamatan Mlati dianggap memadai. Dilihat dari media dalam melakukan teknik pencak silat seperti matras dan ruangan olahraga yang layak untuk digunakan. Ketersediaan perlengkapan olahraga yang dirawat dengan baik oleh pihak sekolah membuat pembelajaran berjalan dengan lancar.

Dapat disimpulkan bahwa sebelum mendirikan sekolah harus benar-benar memenuhi persyaratan ataupun peraturan yang ada. Dan SMP se-Kecamatan Mlati sudah memenuhi persyaratan dan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan pembelajaran, khususnya pembelajaran PJOK materi pencak silat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran luring sudah berjalan dengan baik dan sangat meminimalisir dalam hambatan proses pembelajaran. Untuk meningkatkan lagi dalam melakukan pembelajaran dapat dioptimalkan dengan berbagai cara, antara lain: faktor pendidik dapat mengikuti program pelatihan atau seminar dalam pendidikan olahraga supaya wawasan yang dimiliki oleh guru semakin bertambah dan proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan baik dan materi akan tersampaikan kepada peserta didik. Untuk faktor peserta didik, guru dapat menumbuhkan rasa sosial dan pendekatan kepada para siswa sehingga hubungan dapat terjalin dengan baik dan proses pembelajaran dapat tercapai, untuk faktor sarana dan prasarana sekolah dapat memodifikasi lebih baik agar siswa merasa tertarik untuk mencoba melakukan teknik-teknik yang diajarkan oleh guru, metode dan media yang beragam dan bervariasi yang menimbulkan minat para siswa. Kreativitas guru dapat dikembangkan seiring berjalannya waktu untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan.

C. Keterbatasan penelitian

Di dalam pelaksanaan penelitian hambatan guru dalam pembelajaran luring materi pencak silat ditingkat SMP se-Kecamatan Mlati Kab. Sleman peneliti menyadari akan adanya keterbatasan dan kekurangan penelitian ini, antara lain:

1. Peneliti hanya menggunakan satu jenis instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yaitu kuesioner yang mempunyai kelemahan akan hasil data yang diperoleh.
2. Pengisian kuesioner yang melalui tautan Link *Google form* yang penyebarannya tidak dapat dipantau secara langsung karena hanya memanfaatkan media aplikasi *whatsapp*.
3. Tidak diketahui kesungguhan responden dalam mengisi kuesioner karena melalui *Online*.
4. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup, sehingga responden hanya memberikan jawaban berdasarkan pilihan yang ada.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan faktor yang mempengaruhi berjalannya pembelajaran pencak silat terdiri dari faktor guru, siswa serta sarana dan prasarana. Secara lebih rinci, kontribusi dari masing-masing faktor tersebut adalah sebagai berikut: faktor guru tidak menghambat sebesar 57%, faktor siswa tidak menghambat sebesar 79%, faktor sarana dan prasarana tidak menghambat sebesar 86%. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pencak silat dari seluruh faktor sudah berjalan dengan baik dan tidak terhambat dalam proses pembelajaran pencak silat.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu :

1. Hasil penelitian dapat dijadikan sumber informasi di SMP se-Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi hambatan pelaksanaan pembelajaran pencak silat.
2. Peneliti akan semakin paham mengenai faktor-faktor yang menjadi hambatan guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran pencak silat di SMP se-Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman, sehingga dapat meminimalisir faktor yang menghambat paling tinggi.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi peneliti, selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih luas.
2. Bagi guru PJOK, hasil tersebut menjadi pertimbangan untuk meningkatkan pembelajaran pencak silat di sekolah.
3. Bagi pihak sekolah, lebih memperhatikan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran khususnya pencak silat.
4. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembandingan agar penelitian yang berhubungan dengan proses pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananzar, D. (2022). Pengaruh Latihan Modifikasi Karet Ban Terhadap Kecepatan Tendangan Sabit Atlet Pencak Silat Kota Langsa. 10-11.
- Ayyubi, D. A. (2024). Analisis Pengetahuan Guru PJOK Di Kecamatan Benai Terhadap Pembelajaran Pencak. 103-105.
- Azmi, U. (2018). *Pengaruh Penerapan Teori Van Hiele Terhadap Hasil Belajar Geometri Siswa Kelas X SMAN 1 Tulungagung*. 13–45. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7250/5/BAB II.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7250/5/BAB%20II.pdf)
- Diana, M. (2017). Strategi adaptasi mahasiswa kristen di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Jurnal JOM FISIP*. (Vol. 4 No. 2 Hal 6)
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran Silviana. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume, 1(2)*, 176–185. [file:///C:/Users/Hp/Downloads/322523223 \(1\).pdf](file:///C:/Users/Hp/Downloads/322523223%20(1).pdf)
- Gide, A. (1967). Kajian Pustaka Pendidikan Jasmani. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11)*, 951–952., 1(5), 5–24.
- Giri, K. T. P., Jampel, I. N., & Pudjawan, K. (2016). Pengembangan media video pembelajaran pencak silat pada mata pelajaran penjaskes kelas VIII semester genap di smp negeri 1 Seririt tahun pelajaran 2015/2016. *Jurnal Edutech Undiksha, 5(2)*.
- Ii, B. A. B., Teoretis, A. K., & Sekolah, L. (2014). *Hubungan Lingkungan Pendidikan Terhadap Pembelajaran Efektif Sekolah*. 4, 8–41.
- Indonesia, K. B. (t.thn.). Diambil kembali dari <https://kbbi.web.id/hambatan>
- Irmanto, S. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Beladiri Di SMP Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo. 206-209.
- Iswanto, A., & Widayati, E. (2021). Pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif dan berkualitas. *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga, 27(1)*, 13–17. <https://doi.org/10.21831/majora.v27i1.34259>
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2020). Hambatan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Materi Atletik pada Kondisi Belajar dari Rumah di Tingkat SMP se-Kabupaten Kulon Progo. In *Angewandte Chemie International Edition, 6(11)*, 951–952.
- Liberta Loviana Carolin, I Ketut Budaya Astra, & I Gede Suwiwa. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Dengan Model Addie Pada Materi

- Teknik Dasar Tendangan Pencak Silat Kelas Vii Smp Negeri 4 Sukasada Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 5(2), 12–18. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v5i2.934>
- Nasution, A. G. (2020). Metode Penelitian: Kualitatif Dan Kuantitatif. 39.
- Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 346–354. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.41223>
- Pratama, F. H. (2019). *Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Olahraga Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bola Basket Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2018/2019*. <https://core.ac.uk/download/pdf/226948385.pdf>
- Pujiono, A. R. (2024). Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Nusantara dalam Bidang Pendidikan. 12-13.
- Rachman, T. (2018). Hambatan Belajar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1960, 10–27.
- Rosdianto, H. (2017). Pengaruh Model Generative Learning Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Pada Materi Hukum Newton. 67.
- Sutriyanto. (2009). Faktor Penghambat Pembelajaran Bolavoli Siswi Kelas X MAN 3 Yogyakarta. (Skripsi). Yogyakarta : FIK UNY.
- Tama, R. A. (2017). Survei Kendala Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Pencak Silat SMP Negeri. 54-55
- Yulianti, M. S. (2022). Analisis Waktu Tunggu Pe/Layanan Rekam Medis Di Poli Dalam Pendaftaran. 2765.

LAMPIRAN

Lampiran Izin Penelitian

<https://admin.ceservice.uny.ac.id/surat-tan/otak-survey/K6r5Qw2N...>

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN
KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 585166, ext. 555, 557, 0274-525276, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/47/UN34.16/LT/2023 25 September 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Pra Survey

Yth. : Pak Subaryanto SMP N 1 Mlati

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Lingga Priangga Simulingga
NIM	: 19601241023
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir	: Hambatan Guru PJOK Dalam Pembelajaran Luring Materi Pencak Silat Di tingkat SMP Se-Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman DIY
Tujuan	: Memohon ijin melaksanakan <i>pra survey</i> penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Waktu <i>Pra-Survey</i>	: 25 September - 25 Oktober 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.


Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman,
M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

1 dari 1 17/09/2024, 11:01

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran Kuisioner Penelitian

HAMBATAN GURU PJOK DALAM PEMBELAJARAN LURING MATERI PENCAK SILAT DI TINGKAT SMP SE- KECAMATAN MLATI KABUPATEN SLEMAN PROVINSI DIY

A. Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

Status Pegawai :

Sekolah :

Tanggal Lahir :

B. Petunjuk Menjawab Pertanyaan

Pilihlah salah satu jawaban dari setiap pernyataan yang sesuai dengan keadaan di lingkungan Anda dengan memberikan tanda (V) pada kolom yang tersedia.

Dengan keterangan antara lain

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

ST S= Sangat Tidak Setuju

C. Pernyataan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
.					

	Faktor Pendidik				
	Menurunnya daya tahan tubuh membuat saya kurang maksimal dalam memberikan praktik dalam pembelajaran pencak silat.				
2.	Setiap melaksanakan pembelajaran pencak silat saya selalu bersemangat dan penuh energi.				
3.	Saya selalu membiasakan mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing.				
4.	Saya merasa tidak percaya diri saat memberikan praktik dalam pembelajaran pencak silat.				
5.	Saya selalu memberikan pemahaman lebih kepada siswa yang kurang mengerti dalam pembelajaran pencak silat.				
6.	Saya merasa hubungan saya dengan guru lain sangat baik, sehingga komunikasi terjalin dengan lancar.				

7.	Saya sering berdiskusi dengan guru penjas lain dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pencak silat.				
8.	Hubungan saya dan siswa kurang baik sehingga menghambat pembelajaran pencak silat.				
9.	Saya merasa percaya diri dengan pengetahuan saya mengenai materi pembelajaran pencak silat.				
10.	Saya merasa kurang dalam menjelaskan dan mempraktikkan di depan siswa secara langsung mengenai materi pembelajaran pencak silat.				
11.	Saya memberikan pembelajaran yang efektif di dalam kelas agar siswa tidak merasa jenuh.				
12.	Saya merasa mampu mengondisikan suasana kelas agar siswa selalu tertib.				
13.	Saya selalu memanfaatkan media yang ada disekolah dalam pembelajaran pencak silat.				

14.	Saya merasa kurang mampu menguasai landasan Pendidikan sehingga dalam melaksanakan pembelajaran pencak silat kesulitan.				
15.	Saya merasa mampu berinteraksi dengan baik saat memberikan pembelajaran pencak silat kepada siswa				
16.	Saya selalu mengapresiasi siswa yang berani bertanya jika mengalami kesusahan dalam pembelajaran pencak silat.				
	Peserta didik				
17.	Saya selalu memastikan kondisi fisik para siswa sebelum memulai pembelajaran praktik pencak silat.				
18.	Semua siswa saya memiliki Panca Indera yang normal, sehingga dalam pembelajaran pencak silat berjalan dengan maksimal.				
19.	Ada siswa yang kondisi daya tahan tubuhnya lemah sehingga kurang maksimal dalam mempraktikkan pembelajaran pencak silat.				

20.	Siswa merasa guru membedakan dalam memberikan pengajaran dalam pembelajaran pencak silat				
21.	Siswa merasa nyaman dan senang dalam mempraktikkan pembelajaran pencak silat.				
22.	Ada siswa yang suka menyendiri dan kurang berinteraksi dengan teman-temannya saat pembelajaran pencak silat.				
23.	Saat melaksanakan pembelajaran pencak silat, ada siswa yang harus ditegur berkali-kali karena tidak memperhatikan guru.				
	Sarana dan prasarana				
24.	Saya memberikan metode belajar yang menarik agar siswa lebih memperhatikan pembelajaran pencak silat.				
25.	Saya kadang bingung memberikan inovasi penggunaan media pembelajaran pencak silat kepada siswa.				
26.	Matras yang digunakan untuk pembelajaran pencak silat adalah milik sekolah sendiri.				

27.	Alat bantu (pancing, cone, dll) untuk melaksanakan pembelajaran pencak silat adalah milik sekolah.				
28.	Saya selalu menyediakan alat bantu pencak silat yang digunakan untuk pembelajaran pencak silat agar siswa dapat maksimal dalam belajar.				
29.	Jumlah matras yang digunakan dalam pembelajaran pencak silat mencukupi dengan jumlah siswa yang ada sehingga pembelajaran pencak silat berjalan maksimal.				
30.	Kualitas matras dan alat bantu sangat layak digunakan dalam pembelajaran pencak silat.				

Penskoran digunakan dengan menggunakan skala likert. Menurut Hadi (1991 : 19), skala likert merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap pernyataan yang dikemukakan melalui opsi jawaban yang disediakan. Modifikasi skala likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala lima tingkat. Maka dalam penelitian ini dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu : hambatan pelaksanaan pembelajaran bola basket

dengan kategori sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Dengan jawaban 4,3,2,1 untuk poin positif (+) dan 1,2,3,4 untuk poin negatif (-). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomenal sosial (Sugiyono, 2012: 134). Responden dapat memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang disesuaikan dengan keadaan subjek. Skor untuk setiap alternatif jawaban pernyataan positif (+) dan negatif (-

Lampiran Pertanyaan

The image shows a digital questionnaire interface. At the top, there are tabs for 'Pertanyaan', 'Jawaban', and 'Setelan', with 'Jawaban' selected and showing '14' responses. The main title of the questionnaire is 'Kuesioner Penelitian : HAMBATAN GURU PJOK DALAM PEMBELAJARAN LURING MATERI PENCAK SILAT DI TINGKAT SMP SE-KECAMATAN MLATI KABUPATEN SLEMAN PROVINSI DIY'. Below the title is a text area with a rich text editor (bold, italic, underline, link, unlink icons). The text in the area reads: 'penelitian skripsi Lingga priangga sinulingga, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Prodi PJKR'. There are two required input fields: 'Email *' and 'Nama *'. The 'Email *' field has a placeholder 'Alamat email valid' and a note below it: 'Formulir ini mengumpulkan alamat email. [Ubah setelan](#)'. The 'Nama *' field has a placeholder 'Teks jawaban singkat'. On the right side of the form, there is a vertical toolbar with icons for adding, deleting, undo, redo, and other editing functions.

SS= Sangat Setuju

S= Setuju

TS= Tidak Setuju

STS= Sangat Tidak Setuju

...

1. Kondisi fisik saya tidak baik sehingga kurang maksimal dalam memberikan pembelajaran pencak silat. *

☐ SS= Sangat Setuju

☐ S= Setuju

☐ TS= Tidak Setuju

☐ STS= Sangat Tidak Setuju

☐ STS= Sangat Tidak Setuju

2. Saya mengajarkan pencak silat dengan penuh semangat. *

☐ SS= Sangat Setuju

☐ S= Setuju

☐ TS= Tidak Setuju

☐ STS= Sangat Tidak Setuju

3. Saya selalu membiasakan mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa sesuai dengan keyakinan masing masing. *

☐ SS= Sangat Setuju

☐ S= Setuju

☐ TS= Tidak Setuju

☐ STS= Sangat Tidak Setuju

4. Saya merasa tidak percaya diri untuk memberikan praktik dalam pembelajaran pencak silat. *

- ☐ SS= Sangat Setuju
- ☐ S= Setuju
- ☐ TS= Tidak Setuju
- ☐ STS= Sangat Tidak Setuju

5. Saya selalu menjelaskan dengan rinci setiap gerak pencak silat. *

- ☐ SS= Sangat Setuju
- ☐ S= Setuju
- ☐ TS= Tidak Setuju
- ☐ STS= Sangat Tidak Setuju

6. Saya merasa hubungan saya dengan guru lain sangat baik, sehingga komunikasi terjalin dengan lancar. *

- ☐ SS= Sangat Setuju
- ☐ S= Setuju
- ☐ TS= Tidak Setuju
- ☐ STS= Sangat Tidak Setuju

7. Saya sering berdiskusi dengan guru penjas lain dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pencak silat. *

- ☐ SS= Sangat Setuju
- ☐ S= Setuju
- ☐ TS= Tidak Setuju
- ☐ STS= Sangat Tidak Setuju

8. Hubungan saya dan siswa kurang baik sehingga menghambat pembelajaran pencak silat. *

- ☐ SS= Sangat Setuju
- ☐ S= Setuju
- ☐ TS= Tidak Setuju
- ☐ STS= Sangat Tidak Setuju

9. Saya merasa percaya diri dengan pengetahuan saya mengenai materi pembelajaran pencak silat. *

- ☐ SS= Sangat Setuju
- ☐ S= Setuju
- ☐ TS= Tidak Setuju
- ☐ STS= Sangat Tidak Setuju

10. Saya merasa kurang dalam menjelaskan dan mempraktikkan didepan siswa secara langsung mengenai materi pembelajaran pencak silat. *

- ☐ SS= Sangat Setuju
- ☐ S= Setuju
- ☐ TS= Tidak Setuju
- ☐ STS= Sangat Tidak Setuju

11. Saya memberikan pembelajaran dengan penuh variasi model, metode, dan media yang menarik

- ☐ SS= Sangat Setuju
- ☐ S= Setuju
- ☐ TS= Tidak Setuju
- ☐ STS= Sangat Tidak Setuju

12. Saya merasa mampu mengkondisikan suasana kelas agar siswa selalu tertib. *

- ☐ SS= Sangat Setuju
- ☐ S= Setuju
- ☐ TS= Tidak Setuju
- ☐ STS= Sangat Tidak Setuju

13. Saya selalu memanfaatkan media pembelajaran yang ada disekolah dalam pembelajaran pencak silat *

- ☐ SS= Sangat Setuju
- ☐ S= Setuju
- ☐ TS= Tidak Setuju
- ☐ STS= Sangat Tidak Setuju

...

14. Saya merasa kurang mampu menguasai ilmu sehingga dalam melaksanakan pembelajaran pencak silat kesulitan. *

- ☐ SS= Sangat Setuju
- ☐ S= Setuju
- ☐ TS= Tidak Setuju
- ☐ STS= Sangat Tidak Setuju

15. Saya merasa mampu berinteraksi dengan baik saat memberikan pembelajaran pencak silat kepada siswa *

- ☐ SS= Sangat Setuju
- ☐ S= Setuju
- ☐ TS= Tidak Setuju
- ☐ STS= Sangat Tidak Setuju

...

16. Saya selalu mengapresiasi siswa yang berani bertanya jika mengalami kesusahan dalam pembelajaran pencak silat. *

- ☐ SS= Sangat Setuju
- ☐ S= Setuju
- ☐ TS= Tidak Setuju
- ☐ STS= Sangat Tidak Setuju

17. Saya selalu memastikan kesiapan fisik, mental dan materi para siswa sebelum memulai pembelajaran praktik pencak silat *

- ☐ SS= Sangat Setuju
- ☐ S= Setuju
- ☐ TS= Tidak Setuju
- ☐ STS= Sangat Tidak Setuju

18. Semua siswa saya memiliki panca Indera yang normal, sehingga dalam pembelajaran pencak silat berjalan dengan maksimal. *

- ☐ SS= Sangat Setuju
- ☐ S= Setuju
- ☐ TS= Tidak Setuju
- ☐ STS= Sangat Tidak Setuju

19. Ada siswa yang kondisi daya tahan tubuhnya lemah sehingga kurang maksimal dalam mempraktikkan pembelajaran pencak silat. *

- ☐ SS= Sangat Setuju
- ☐ S= Setuju
- ☐ TS= Tidak Setuju
- ☐ STS= Sangat Tidak Setuju

20. Siswa merasa guru membedakan dalam memberikan pengajaran dalam pembelajaran pencak silat *

- ☐ SS= Sangat Setuju
- ☐ S= Setuju
- ☐ TS= Tidak Setuju
- ☐ STS= Sangat Tidak Setuju

21. Siswa merasa nyaman dan senang dalam mempraktikkan pembelajaran pencak silat. *

- ☐ SS= Sangat Setuju
- ☐ S= Setuju
- ☐ TS= Tidak Setuju
- ☐ STS= Sangat Tidak Setuju

22. Ada siswa yang suka menyendiri dan kurang berinteraksi dengan teman-temannya saat pembelajaran pencak silat. *

- ☐ SS= Sangat Setuju
- ☐ S= Setuju
- ☐ TS= Tidak Setuju
- ☐ STS= Sangat Tidak Setuju

23. Saat melaksanakan pembelajaran pencak silat, ada siswa yang harus ditegur berkali-kali karena tidak memperhatikan guru. *

- ☐ SS= Sangat Setuju
- ☐ S= Setuju
- ☐ TS= Tidak Setuju
- ☐ STS= Sangat Tidak Setuju

24. Saya menggunakan metode belajar yang bervariasi yang dapat mengaktifkan siswa. *

- ☐ SS= Sangat Setuju
- ☐ S= Setuju
- ☐ TS= Tidak Setuju
- ☐ STS= Sangat Tidak Setuju

25. Saya kadang bingung penggunaan media pembelajaran pencak silat. *

- ☐ SS= Sangat Setuju
- ☐ S= Setuju
- ☐ TS= Tidak Setuju
- ☐ STS= Sangat Tidak Setuju

26. Matras yang digunakan untuk pembelajaran pencak silat adalah milik sekolah sendiri. *

- ☐ SS= Sangat Setuju
- ☐ S= Setuju
- ☐ TS= Tidak Setuju
- ☐ STS= Sangat Tidak Setuju

27. Alat bantu (pencing, cone, dll) untuk melaksanakan pembelajaran pencak silat adalah milik * sekolah.

- ☐ SS= Sangat Setuju
- ☐ S= Setuju
- ☐ TS= Tidak Setuju
- ☐ STS= Sangat Tidak Setuju

28. Saya selalu menyediakan alat bantu pencak silat yang digunakan untuk pembelajaran pencak silat agar siswa dapat maksimal dalam belajar. *

- ☐ SS= Sangat Setuju
- ☐ S= Setuju
- ☐ TS= Tidak Setuju
- ☐ STS= Sangat Tidak Setuju

29. Jumlah matras yang digunakan dalam pembelajaran pencak silat mencukupi dengan jumlah siswa yang ada sehingga pembelajaran pencak silat berjalan maksimal. *

- ☐ SS= Sangat Setuju
- ☐ S= Setuju
- ☐ TS= Tidak Setuju
- ☐ STS= Sangat Tidak Setuju

30. Kualitas matras dan alat bantu sangat layak digunakan dalam pembelajaran pencak silat. *

- ☐ SS= Sangat Setuju
- ☐ S= Setuju
- ☐ TS= Tidak Setuju
- ☐ STS= Sangat Tidak Setuju

LAMPIRAN PENGISI KUISONER

Pertanyaan

Jawaban 14

Setelan

Ringkasan

Pertanyaan

Individual

Siapa yang telah menjawab?

Email

bayufjr98@gmail.com

ria.fayla@gmail.com

subaryanto1967@gmail.com

lenteraadi@gmail.com

sigit.nugroho8686@gmail.com

entis12entis@gmail.com

aryorumbono@gmail.com

danisulistiantoro@gmail.com

kurnia.dwi.nur.saputri@gmail.com

Nama

14 jawaban

BAYU FAJAR SETIAWAN

Ria Ernawati, S.Pd.Jas

Subaryanto, S.Pd.

Lentera Adi Wijaya

sigit nugroho

Entis Sutisna

Aryo Rumbono Dewo S.Pd

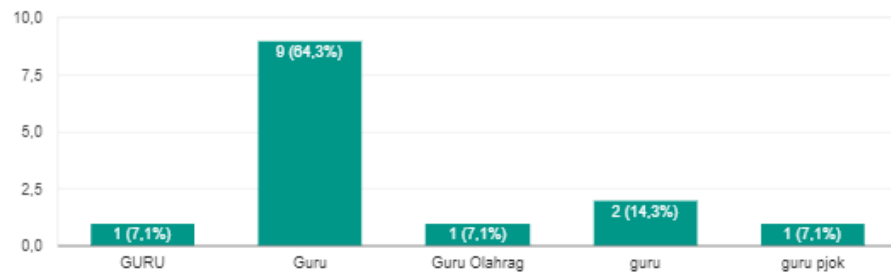
Dani Sulistiantoro

kurnia dwi nur saputri

Jabatan

[Salin](#)

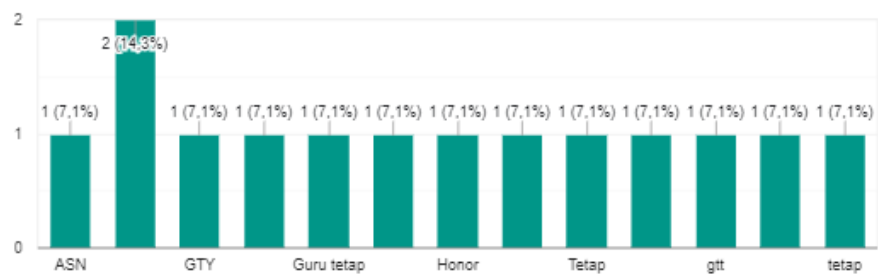
14 jawaban



Status Pegawai

[Salin](#)

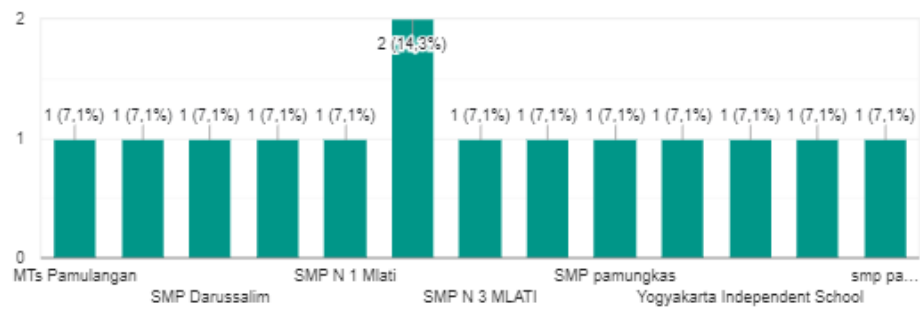
14 jawaban



Sekolah

14 jawaban

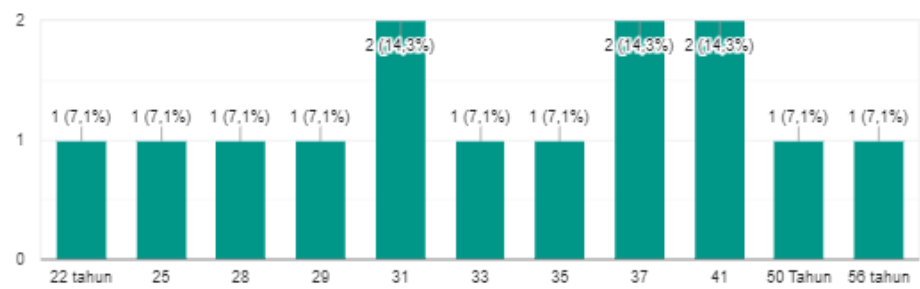
Salin



Usia

14 jawaban

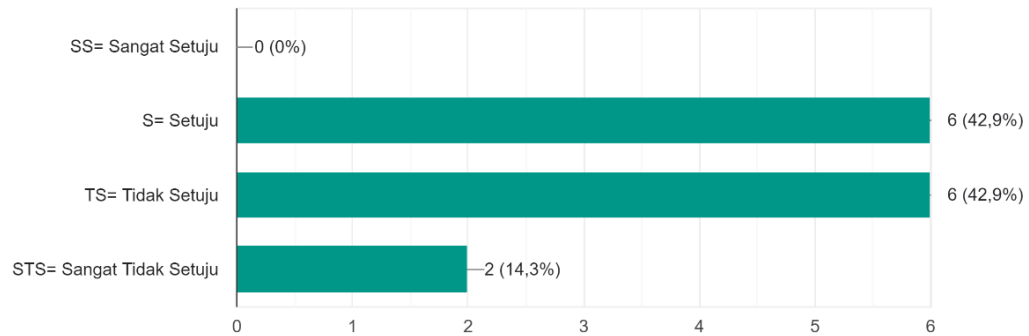
Salin



LAMPIRAN JAWABAN

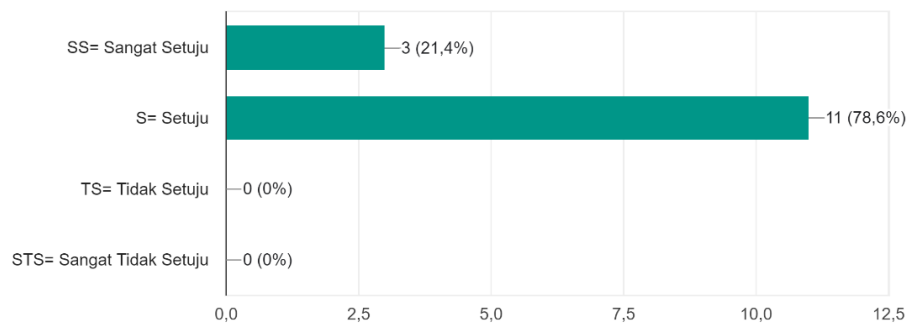
1. Kondisi fisik saya tidak baik sehingga kurang maksimal dalam memberikan pembelajaran pencak silat.

14 jawaban



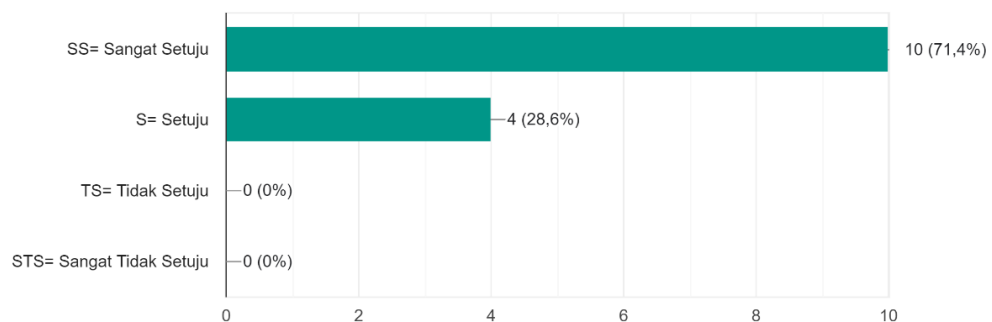
2. Saya mengajarkan pencak silat dengan penuh semangat.

14 jawaban



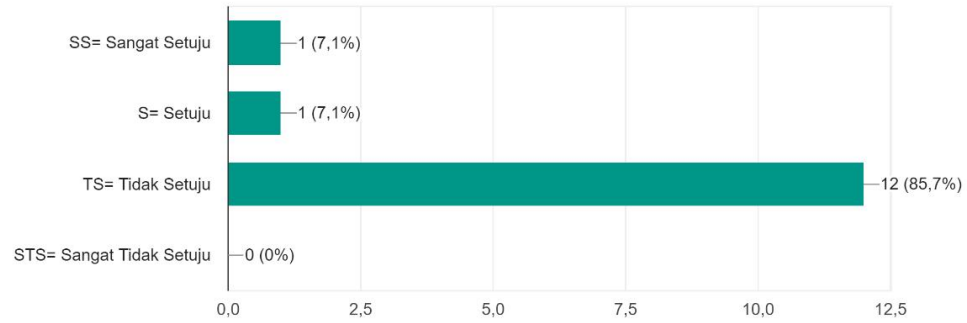
3. Saya selalu membiasakan mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa sesuai dengan keyakinan masing masing.

14 jawaban



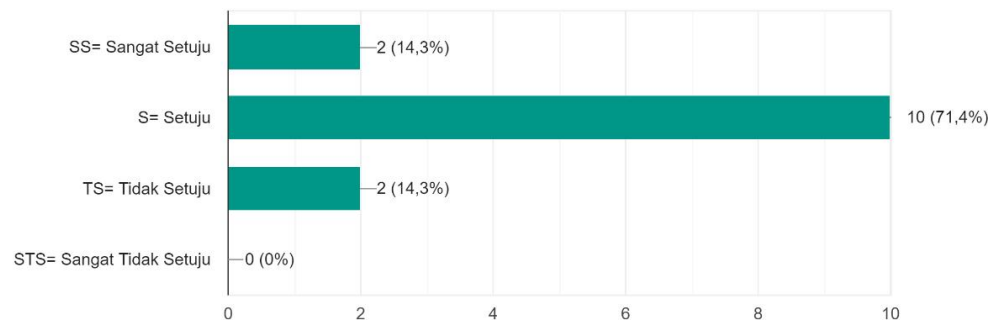
4. Saya merasa tidak percaya diri untuk memberikan praktik dalam pembelajaran pencak silat.

14 jawaban



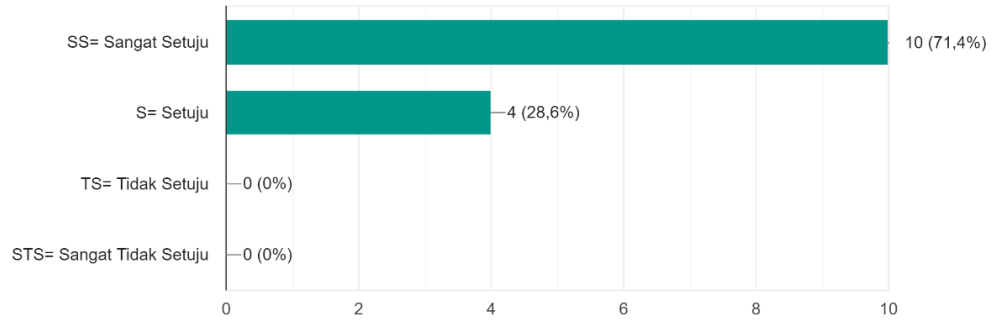
5. Saya selalu menjelaskan dengan rinci setiap gerak pencak silat.

14 jawaban



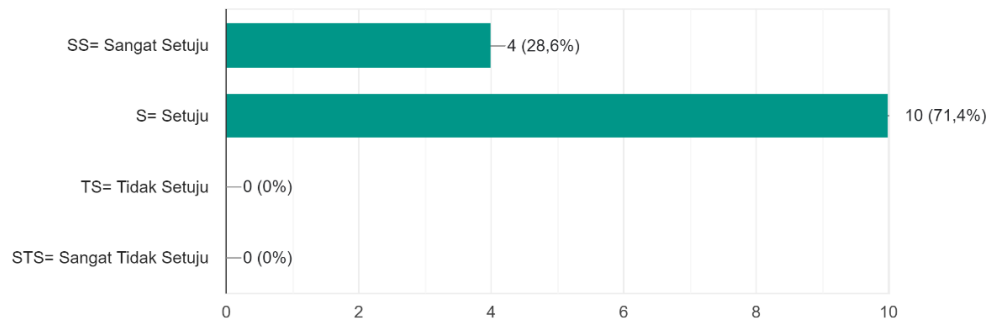
6. Saya merasa hubungan saya dengan guru lain sangat baik, sehingga komunikasi terjalin dengan lancar.

14 jawaban



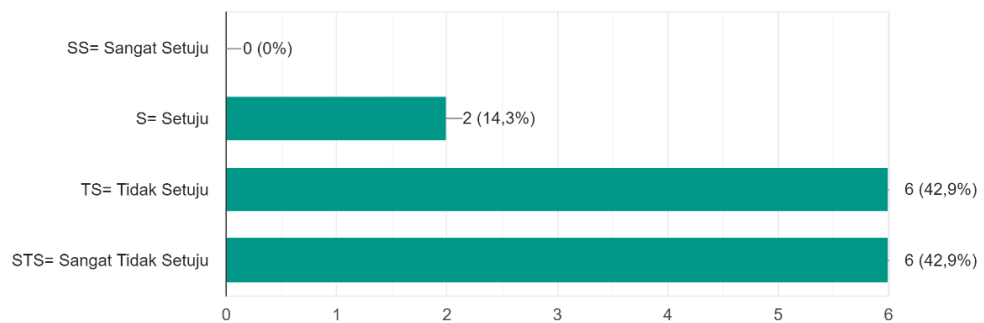
7. Saya sering berdiskusi dengan guru penjas lain dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pencak silat.

14 jawaban



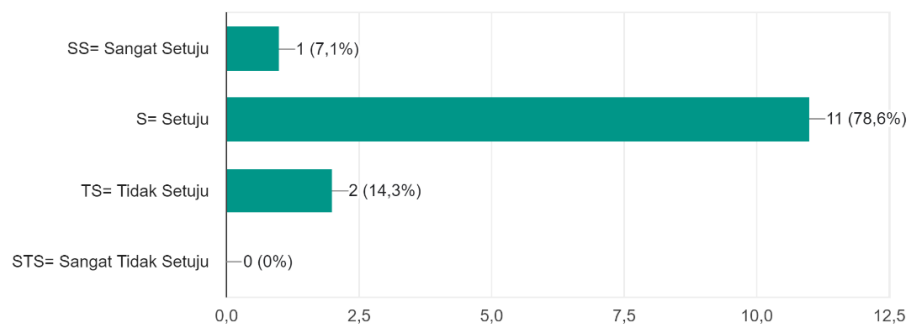
8. Hubungan saya dan siswa kurang baik sehingga menghambat pembelajaran pencak silat.

14 jawaban



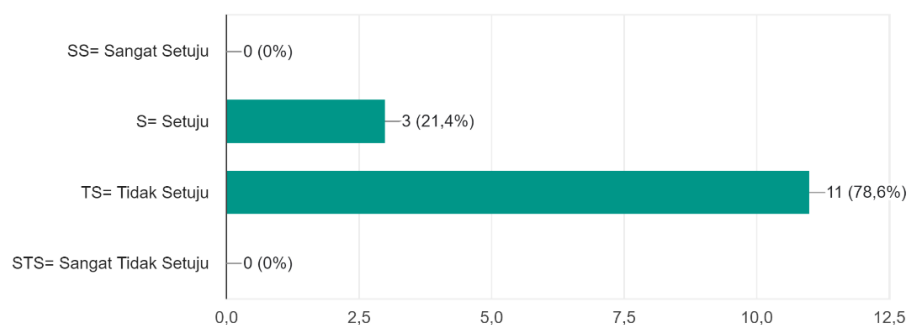
9. Saya merasa percaya diri dengan pengetahuan saya mengenai materi pembelajaran pencak silat.

14 jawaban



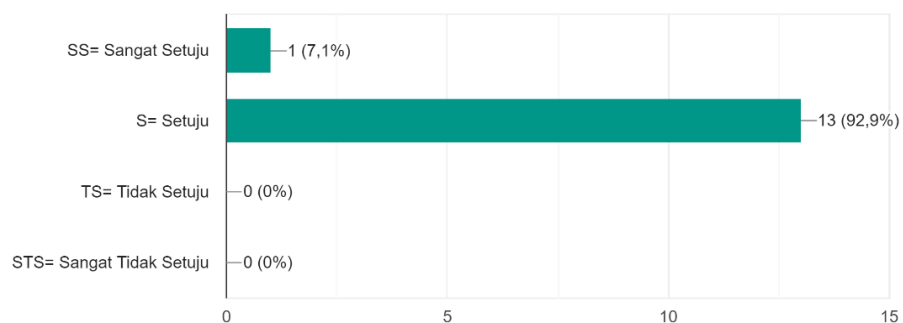
10. Saya merasa kurang dalam menjelaskan dan mempraktikkan didepan siswa secara langsung mengenai materi pembelajaran pencak silat.

14 jawaban



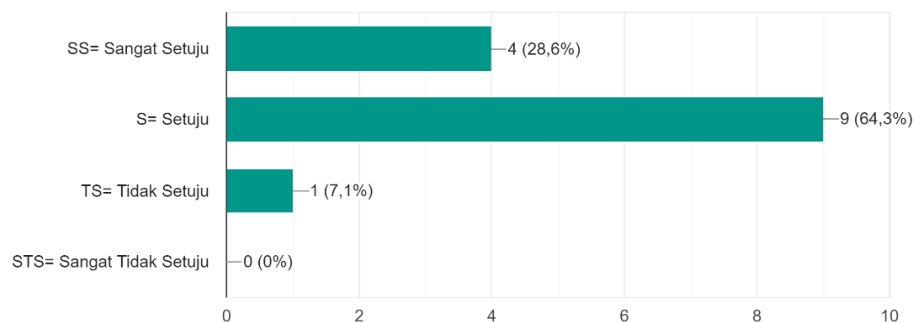
11. Saya memberikan pembelajaran dengan penuh variasi model, metode, dan media yang menarik

14 jawaban



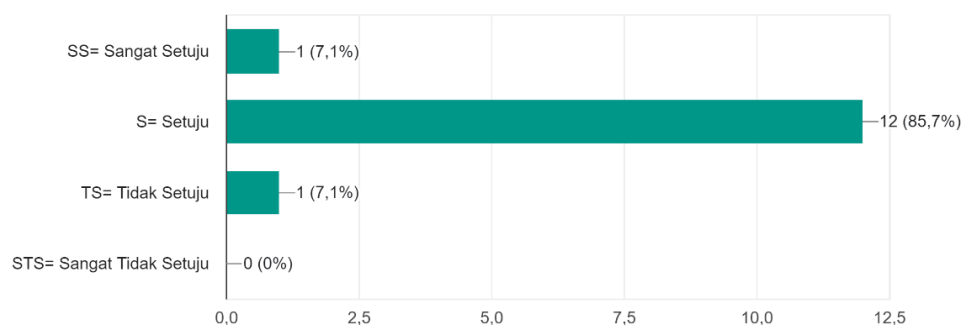
12. Saya merasa mampu mengkondisikan suasana kelas agar siswa selalu tertib.

14 jawaban



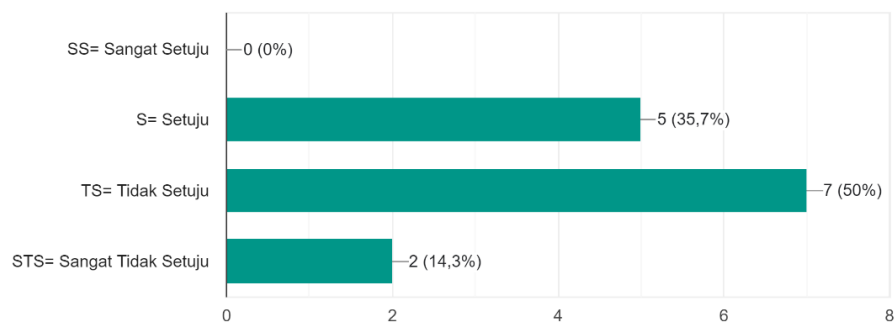
13. Saya selalu memanfaatkan media pembelajaran yang ada disekolah dalam pembelajaran pencak silat

14 jawaban



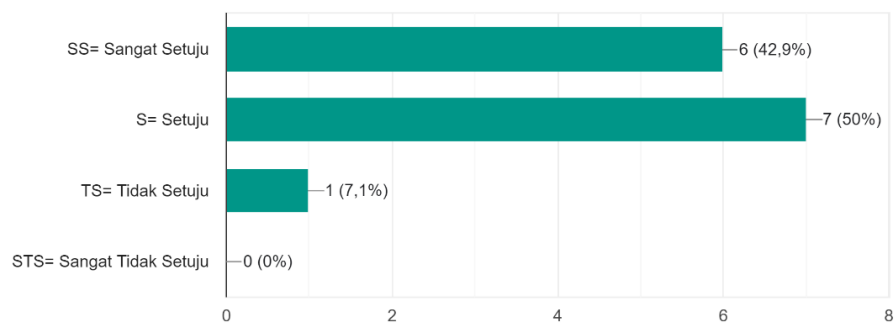
14. Saya merasa kurang mampu menguasai ilmu sehingga dalam melaksanakan pembelajaran pencak silat kesulitan.

14 jawaban



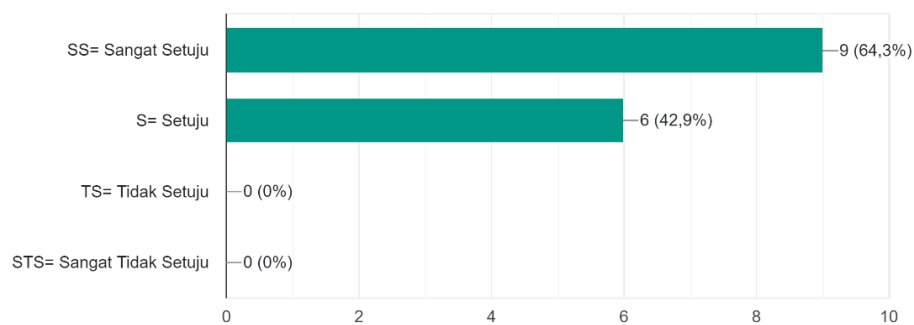
15. Saya merasa mampu berinteraksi dengan baik saat memberikan pembelajaran pencak silat kepada siswa

14 jawaban



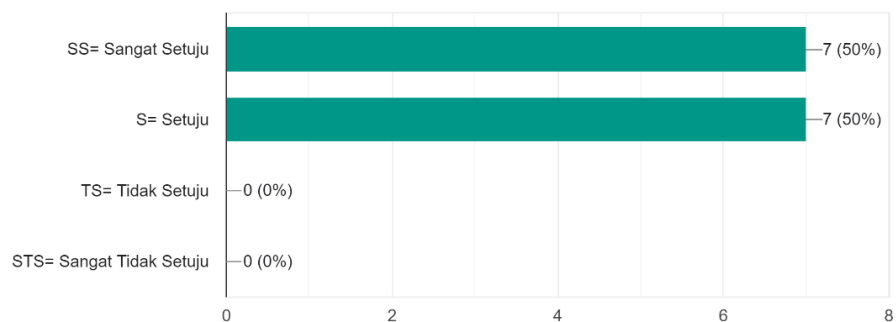
16. Saya selalu mengapresiasi siswa yang berani bertanya jika mengalami kesusahan dalam pembelajaran pencak silat.

14 jawaban



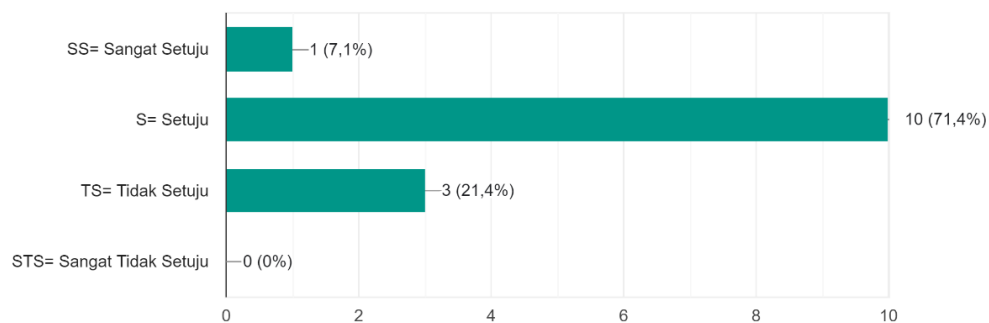
17. Saya selalu memastikan kesiapan fisik, mental dan materi para siswa sebelum memulai pembelajaran praktik pencak silat

14 jawaban



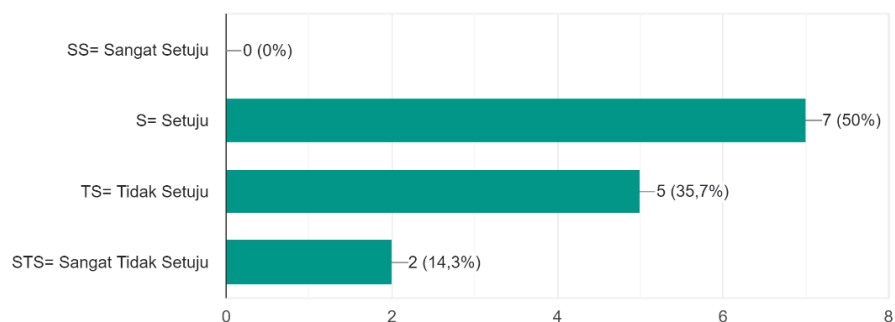
18. Semua siswa saya memiliki panca Indera yang normal, sehingga dalam pembelajaran pencak silat berjalan dengan maksimal.

14 jawaban



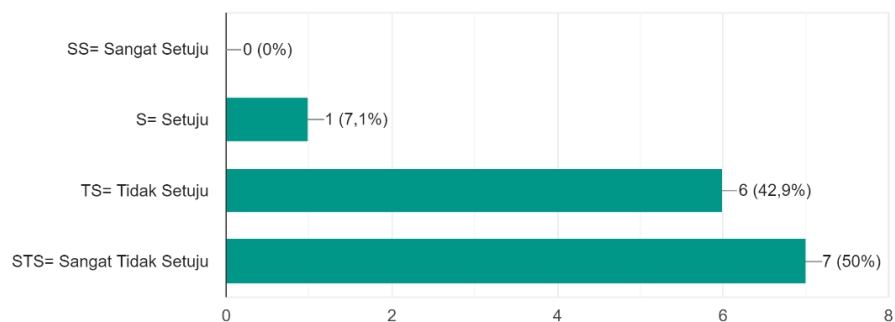
19. Ada siswa yang kondisi daya tahan tubuhnya lemah sehingga kurang maksimal dalam mempraktikkan pembelajaran pencak silat.

14 jawaban



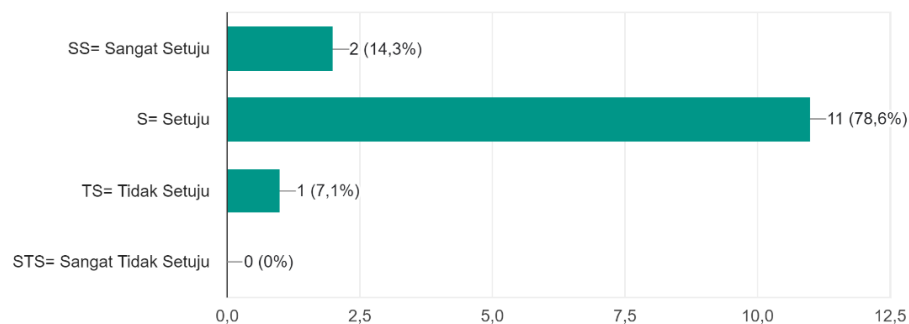
20. Siswa merasa guru membedakan dalam memberikan pengajaran dalam pembelajaran pencak silat

14 jawaban



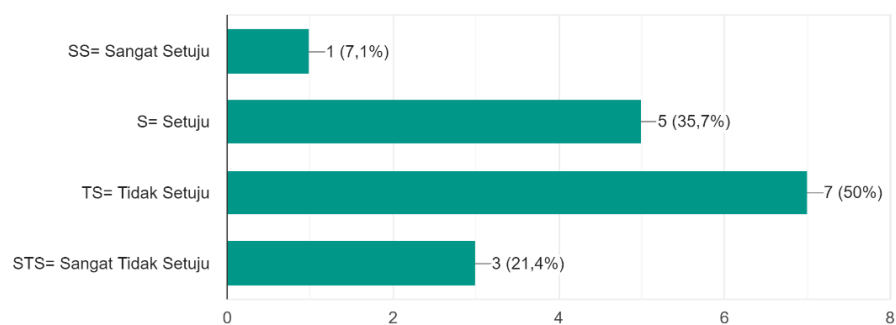
21. Siswa merasa nyaman dan senang dalam mempraktikkan pembelajaran pencak silat.

14 jawaban



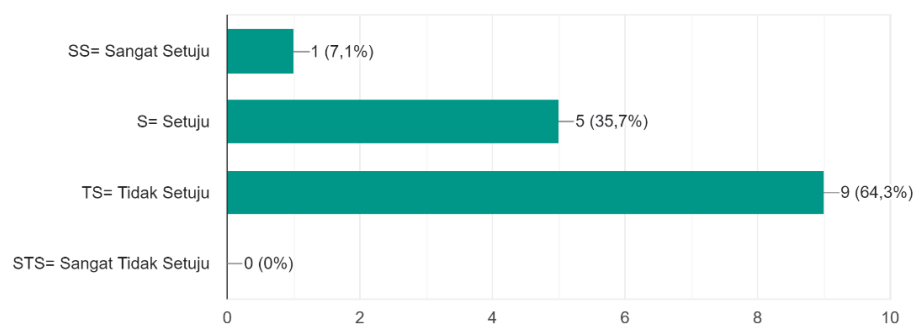
22. Ada siswa yang suka menyendiri dan kurang berinteraksi dengan teman-temannya saat pembelajaran pencak silat.

14 jawaban



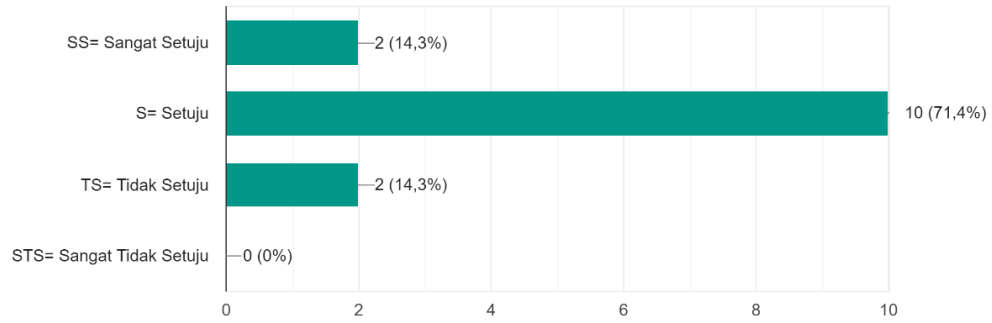
23. Saat melaksanakan pembelajaran pencak silat, ada siswa yang harus ditegur berkali-kali karena tidak memperhatikan guru.

14 jawaban



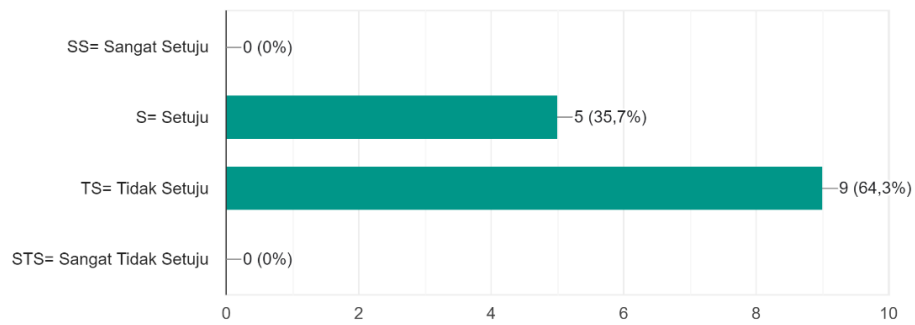
24. Saya menggunakan metode belajar yang bervariasi yang dapat mengaktifkan siswa.

14 jawaban



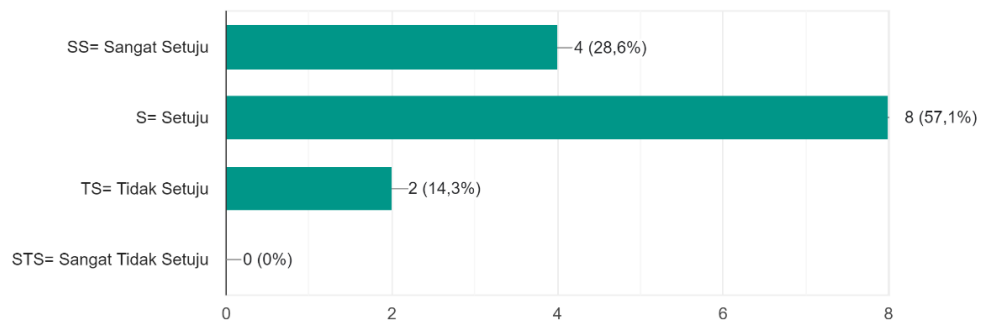
25. Saya kadang bingung penggunaan media pembelajaran pencak silat.

14 jawaban



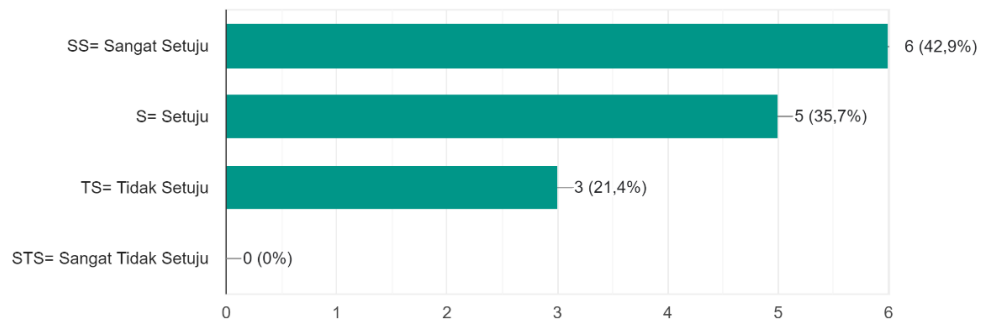
26. Matras yang digunakan untuk pembelajaran pencak silat adalah milik sekolah sendiri.

14 jawaban



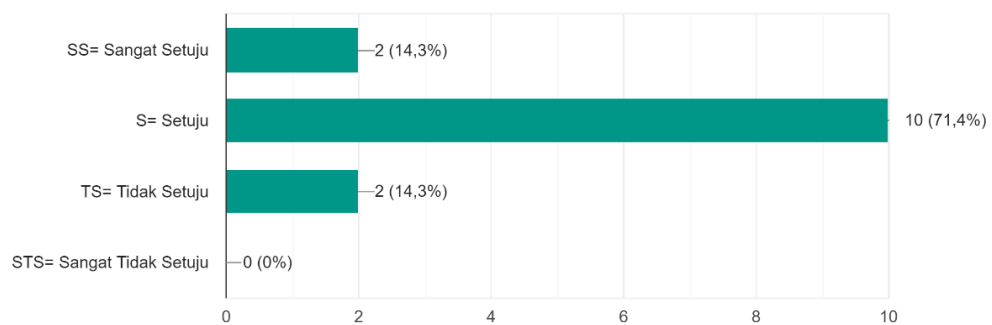
27. Alat bantu (pencing, cone, dll) untuk melaksanakan pembelajaran pencak silat adalah milik sekolah.

14 jawaban



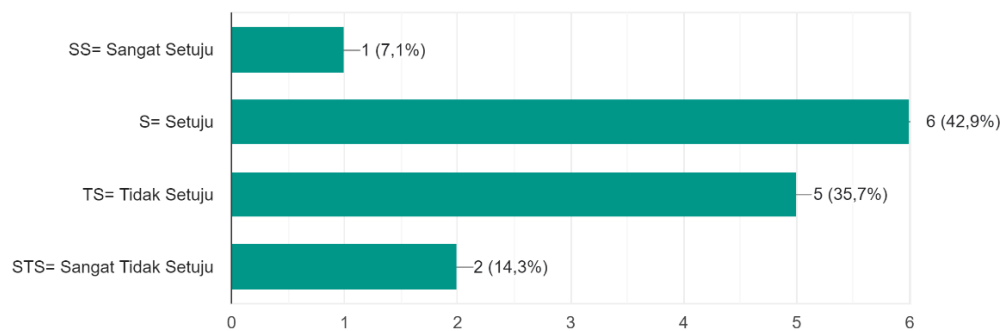
28. Saya selalu menyediakan alat bantu pencak silat yang digunakan untuk pembelajaran pencak silat agar siswa dapat maksimal dalam belajar.

14 jawaban



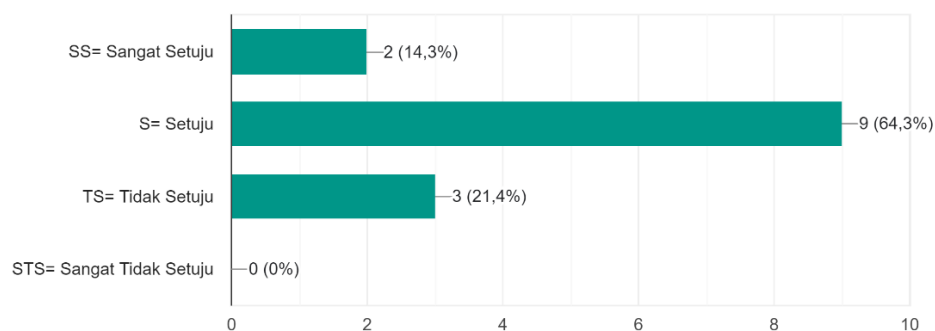
29. Jumlah matras yang digunakan dalam pembelajaran pencak silat mencukupi dengan jumlah siswa yang ada sehingga pembelajaran pencak silat berjalan maksimal.

14 jawaban

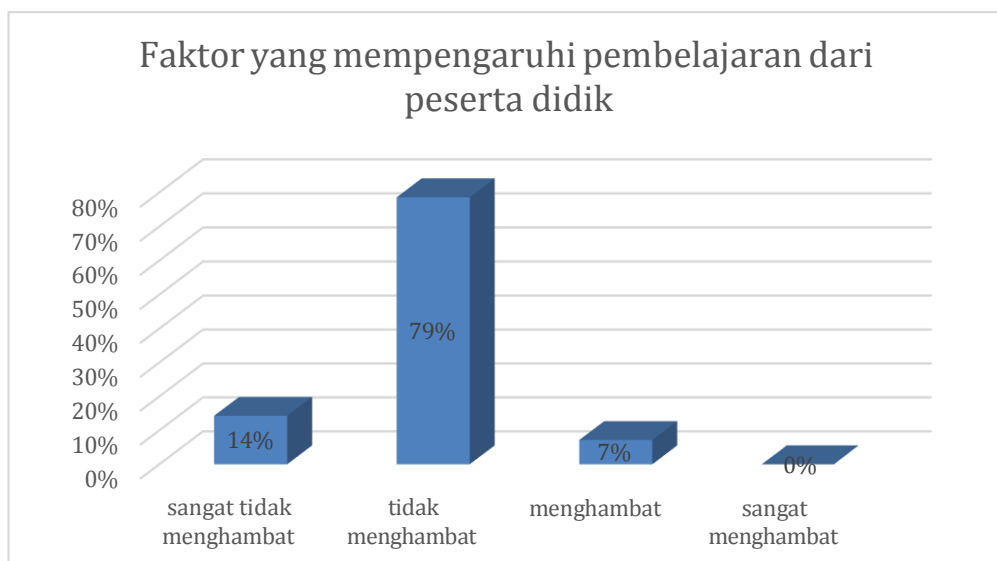
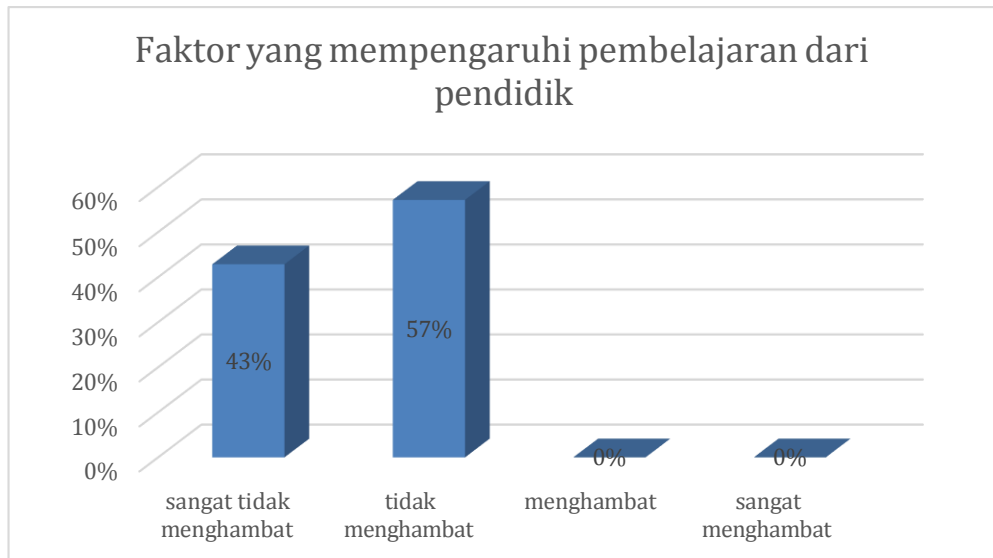


30. Kualitas matras dan alat bantu sangat layak digunakan dalam pembelajaran pencak silat.

14 jawaban



LAMPIRAN TABULASI



Faktor yang mempengaruhi pembelajaran dari saran dan prasarana

